

**PEMBINAAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI  
KEGIATAN *MUHADHARAH* PADA KELAS IV DI SD ISLAM  
SA'ADATUDDARAIN KECAMATAN PRAYA KABUPATEN  
LOMBOK TENGAH  
TAHUN AJARAN 2022/2023**



**Oleh:**

**JEZY AFRIZA**  
**NIM. 190106075**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PEMBINAAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI  
KEGIATAN *MUHADHARAH* PADA KELAS IV DI SD ISLAM  
SA'ADATUDDARAIN KECAMATAN PRAYA KABUPATEN  
LOMBOK TENGAH  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Skripsi**

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk  
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**JEZY AFRIZA**  
**NIM.190106075**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Jezy Afriza, NIM: 190106075 dengan judul “**Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Pada Kelas IV di SD Islam Sa’adatuddarain Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023**” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 22 Ferbruari 2023



Pembimbing I,

Dr. Akhmad Asyari, M.Pd  
NIP. 197806212007101001

Pembimbing II,

Erwin Fadli, M.Hum  
NIP.199002202019032007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Praya, 22 Februari 2023

Hal: **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Jezy Afriza  
NIM : 190106075  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Pada Kelas IV di SD Islam Sa'adatuddaraian Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

**Pembimbing I,**

**Dr. Akhmad Asyari, M.Pd**  
**NIP. 197806212007101001**

**Pembimbing II,**

**Erwin Padli, M.Hum**  
**NIP.199002202019032007**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jezy Afriza  
NIM : 190106075  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Pada Kelas IV di SD Islam Sa’adatuddarain Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Praya, 23 Februari 2023  
Saya yang menyatakan,



## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Jezy Afriza, NIM: 190106075 dengan judul “Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Pada Kelas IV di SD Islam Sa’adatddarain Kec. Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram pada tanggal: 31 Mei 2023

### Dewan Penguji

Dr. Akhmad Asyari, M.Pd  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Erwin Padli, M.Hum  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. H. Maimun, M.Pd  
(Penguji I)

Lalu Asriadi, M.Pd.I  
(Penguji II)

09 - 05 - 2023



## MOTTO

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝﴾ (آل عمران/3: 104)

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali ‘Imran [3]: 104).<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup>Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: LPMA, 2019), hlm. 423.



## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk  
bapakku Sahman dan ibuku Zul’aini,  
almamaterku, serta guru dan dosenku, sahabat-  
sahabatku yang berharga dalam hidupku”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa terucapkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran-ajaran Islam dalam setiap unsur kehidupan termasuk dalam mendidik, membimbing, dan mengajar.

Skripsi yang peneliti selesaikan ini merupakan persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Mataram. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Akhmad Asyari, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Erwin Padli, M.Hum sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan peneliti bimbingan, arahan, motivasi, dan koreksi secara detail dan terus-menerus tanpa ada rasa bosan di tengah kesibukannya sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Ramdhani Suci Lestari, M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pelayanan akademik dan telah memberikan izin peneliti mengangkat judul ini.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kemudahan untuk peneliti menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Prof. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

5. Bapak, Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan peneliti motivasi dan bimbingan selama melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Yang paling tercinta untuk kedua orang tua peneliti yaitu bapakku Sahman dan Ibunda Zul'aini, serta adik-adikku tersayang yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, motivasi, nasihat, serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuanganku PGMI-B Angkatan 2019 dan teman Para Senoir yang telah memberikan semangat dan memberikan banyak pelajaran kepada peneliti baik dalam keadaan suka maupun duka.

Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat dengan sebaik-baiknya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram Praya, 21 Februari 2023  
Penulis,



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vvii
ABSTRAK.....	vvii
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	10
1. Pembinaan .....	10
2. Rasa Percaya Diri .....	11
3. Konsep Dasar <i>Muhadharah</i> .....	16
4. Proses Pembinaan <i>Muhadharah</i> .....	21
5. Hambatan Pembinaan <i>Muhadharah</i> .....	22
G. Metode Penelitian .....	23
1. Pendekatan Penelitian .....	23
2. Kehadiran Peneliti .....	23
3. Lokasi Penelitian .....	24
4. Sumber Data .....	24
5. Teknik Pengumpulan Data .....	25
6. Analisis Data.....	28

7. Pengecekan Keabsahan Data .....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	33
<b>BAB II PAPAN DATA DAN TEMUAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum SD Islam Sa'adatuddarain .....	34
1. Sejarah Berdirinya .....	34
2. Tujuan SD Islam Sa'adatuddarain .....	34
3. Visi dan Misi.....	35
4. Letak Geografis .....	35
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	36
6. Data Guru dan Tenga Pendidik.....	37
7. Data Peserta Didik .....	38
8. Struktur Kepengurusan .....	39
B. Proses Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui kegiatan <i>Muhadharah</i> Pada Kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain .....	40
C. Hambatan-Hambatan Guru Dalam Membina Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan <i>Muhadharah</i> Pada Kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain .....	48
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Proses Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan <i>Muhadharah</i> Pada Kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain .....	54
B. Hambatan-Hambatan dalam Membina Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan <i>Muhadharah</i> Pada Kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain .....	58
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Gambar Struktur Organisasi SD Islam Sa'adatuddarain, 39
- Gambar 2.2 Dokumentasi Foto Kegiatan Wawancara, 78
- Gambar 2.3 Dokumentasi Foto Latihan Kegiatan *Muhadharah*, 80
- Gambar 2.4 Dokumentasi foto kegiatan *Muhadharah*, 81



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keadaan Prasarana SD Islam Sa'adatuddarain, 36
Tabel 2.2	Keadaan Guru dan Pendidik di SD Islam Sa'adatuddarain, 37
Tabel 2.3	Data keadaan siswa Tahun Ajaran 2022/2023, 38
Tabel 2.4	Transkrip hasil wawancara guru kelas IV, 72
Tabel 2.5	Transkrip hasil wawancara siswa, 74



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, 68
- Lampiran 2 Narasi Observasi, 69
- Lampiran 3 Transkrip hasil wawancara guru, 72
- Lampiran 4 Transkrip hasil wawancara siswa, 74
- Lampiran 5 Dokumentasi foto-foto kegiatan, 81



Perpustakaan UIN Mataram



**PEMBINAAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI  
KEGIATAN *MUHADHARAH* PADA KELAS IV DI SD ISLAM  
SA'ADATUDDARAIN KECAMATAN PRAYA KABUPATEN  
LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022-2023**

**Oleh:**

**Jezy Afriza  
NIM. 190106075**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap pembinaan kegiatan *muhadharah* dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Sa'adatuddarain karena peneliti melihat berdasarkan hasil observasi awal terhadap beberapa siswa SD Islam Sa'adatuddarain banyak ditemukan siswa masih kurang rasa percaya dirinya. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1). Bagaimana proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* di SD Islam Sa'adatuddarain? (2). Apa saja hambatan-hambatan seorang guru dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* di SD Islam Sa'adatuddarain?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses seorang guru dalam membina kegiatan *muhadharah* dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas IV mengajarkan rasa keyakinan, menunjukkan sikap optimis, berani dan bertanggung jawab, dan bertindak mandiri kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah*. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membina rasa percaya diri siswa yaitu siswa malas menghafal teks pidato, siswa masih grogi saat tampil didepan umum, kurangnya pengetahuan siswa.

**Kata Kunci:** Pembinaan Rasa percaya diri, Kegiatan *Muhadharah*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah kunci untuk membenahi keadaan negara kesatuan Republik Indonesia yang pada saat ini semakin reyot. Oleh karena itu, kebutuhan bangsa Indonesia bukan hanya ilmu pengetahuan saja. Namun anak didik juga harus memiliki budi pekerti yang terpuji.<sup>2</sup> Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan saling bersama menuju kepada tercapainya tujuan. UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan Pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Pendidikan merupakan faktor

---

<sup>2</sup>Taufiqur Rohman & Deni Setyadi Nugraha. "Tarbawi" Institut Agama Islam Negeri Salatiga. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 05, Nomor, 02, Juni-Desember 2020, hlm. 162.

<sup>3</sup>Nur Kholis, Paradigma Pendidikan Islam di Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1 Mei 2014, hlm. 75.

penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.<sup>4</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>5</sup> Hal ini selaras dengan firman Allah SWT. Surah Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾ (آل عمران/3: 104)

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar,<sup>6</sup> Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali ‘Imran [3]: 104).

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa pendidik merupakan tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah. Seorang guru memiliki tugas yang cukup penting dalam mencetak penerus bangsa. Oleh karena itu, seorang harus mendidik dengan sepenuh hati.<sup>7</sup>

Terkait dengan Undang-Undang dan ayat di atas, seorang guru harus memiliki/mampu membimbing peserta memiliki rasa percaya diri. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri merupakan salah satu

---

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

<sup>5</sup>Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 3.

<sup>6</sup>Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat. (Ali 'Imran/3:104).

<sup>7</sup>Wahdaniya, Sulaeman Masnan, “Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam” *Al Urwatul Wutsqa*, Vol 1, No. 2, Desember 2021, hlm. 21.

komponen guna tercapai tujuan pendidikan. Rasa percaya diri sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang mengatakan bahwa rasa percaya diri bagi siswa itu penting untuk dimiliki seperti, peserta didik lebih sehat secara emosional, peserta didik tidak takut menghadapi tantangan, dan peserta didik bisa lebih cepat dalam mengembangkan dirinya. Percaya diri dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan sepanjang hari merupakan sebuah kewajiban. Jika setiap orang tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan sesuatu, tentu saja hasil yang akan diharapkan menjadi tidak sesuai dengan yang direncanakan.<sup>8</sup>

Menurut Ghufron dan Risnawati Kepercayaan diri dalam Bahasa Inggris disebut juga *Self Confidence*. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.<sup>9</sup> Menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Adapun jenis kegiatan untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa yaitu melalui kegiatan pramuka, silat, karate dan salah satunya kegiatan *muhadharah*. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu atau seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, karena setiap hidup memiliki tujuan yang positif dan bermakna.

Selanjutnya Eko Setiawan, menjelaskan bahwa *Muhadharah* adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah

---

<sup>8</sup>Asiyah, dkk, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Brepresiasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA", *Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9, Nomor 3, September 2019, hlm. 218.

<sup>9</sup>Syaiful Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 03, No. 02, Desember, 2018, hlm. 159.

atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Tujuan kegiatan *muhadharah* adalah agar siswa mampu berpidato atau berceramah dengan baik dan benar, menanamkan rasa keagamaan kepada diri siswa, melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam, dan salah satunya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.<sup>10</sup>

Selain dari pendapat Eko Setiawan di atas, observasi awal penulis lakukan di sekolah Dasar Islam Sa'adatuddarain Kecamatan Praya Lombok Tengah ditemukan bahwa: "sekolah Dasar Islam Sa'adatuddarain merupakan salah satu sekolah swasta di bawah naungan Kementrian Agama. Sekolah Dasar Islam Sa'adatuddarain memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat kegiatan *muhadharah*. Adapun strategi para guru dalam membina peserta didik dalam melakukan kegiatan *muhadharah* adalah dengan selalu memantau dan mengontrol sampai mana perkembangan peserta didik pada kegiatan *muhadharah* tersebut. hal ini juga penting oleh para guru, kerana kesuksesan peserta didik itu tidak bisa hanya bergantung pada akademik saja melainkan juga nilai agamanya".<sup>11</sup>

Lebih lanjut, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD Islam Sa'adatuddarain Kecamatan Praya dengan bapak Riyanda Karnadi, S.Pd mengatakan bahwa indikator kurangnya percaya diri siswa dapat kita lihat dari siswa kurang yakin pada diri mereka sendiri, siswa masih bergantung pada orang lain, dan siswa masih belum berani untuk mengambil sebuah keputusan. Selain itu, kepercayaan diri tinglah laku siswa disini masih kurang. Karena kepercayaan diri tingkah laku sangat penting untuk siswa karena dengan kepercayaan diri tingkah laku siswa akan mampu untuk melakukan segala sesuatu. Adapun pembinaan yang saya lakukan dalam membina rasa percaya diri siswa seperti melakukan pembinaan, bimbingan dan arahan, guna menjadi peserta didik yang memiliki mental yang kuat sehingga peserta didik lebih leluasa untuk menyampaikan pendapatnya. Akan tetapi masih terdapat dari peserta didik di kelas tinggi kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya

---

<sup>10</sup>Munawir, "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)", *AN-NASYR*, Vol. 08, Nomor 01, 2021, hlm. 70.

<sup>11</sup>SD Islam Sa'adatuddarain, Observasi, 07 September 2022.

sehingga pembelajaran di sana dikatakan belum kondusif. Walaupun demikian, kami selaku guru tidak menyerah begitu saja, ikhtiar maksimal adalah salah satu jalan, dengan harapan peserta didik kami kedepan akan lebih baik lagi.<sup>12</sup>

Dari uraian latar belakang di atas, pembinaan peserta didik sangat dibutuhkan dalam mengembangkan rasa percaya diri, karena salah satu tugas dan tanggungjawab guru dalam membina rasa percaya diri peserta didik dalam mengembangkan kegiatan *muhadharah* adalah dengan diadakannya arahan dan bimbingan para guru sehingga kegiatan *muhadharah* bisa berjalan dengan lancar. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan mengangkat judul tentang **“Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Pada Kelas IV di SD Islam Sa’adatuddarain Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV di SD Islam Sa’adatuddarain?
2. Apa saja hambatan-hambatan seorang guru dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV di SD Islam Sa’adatuddarain?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV di SD Islam Sa’adatuddarain.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan seorang guru dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV di SD Islam Sa’adatuddarain.

---

<sup>12</sup>Riyanda Karnadi, (Guru Kelas Islam Sa’adatuddarain), *Wawancara*, 07 September 2022.

## 2. Manfaat Penelitian

Disamping mempunyai tujuan yang telah disebutkan di atas, dalam penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah pada kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain Kec. Praya Kabupaten Lombok Tengah, selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti berikutnya.

### b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi guru adalah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan berbagai pembinaan rasa percaya diri yang berkaitan dengan *muhadharah*.
- 2) Manfaat bagi guru adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk membina rasa percaya diri siswa.
- 3) Manfaat bagi sekolah adalah hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan masukan bagi sekolah khususnya bagi guru atau sekolah dalam meningkatkan pembinaan rasa percaya diri siswa.
- 4) Manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka melalui kegiatan *muhadharah*.
- 5) Manfaat bagi peneliti adalah penelitian ini dapat dapat memperluas pengetahuan serta teori-teori tentang pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

## D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini yaitu proses pembinaan,

dan hambatan-hambatan guru dalam membina rasa percaya diri siswa di SD Islam Sa'adatuddarain. Adapun jenis kepercayaan diri yang diteliti adalah jenis kepercayaan diri tingkah laku.

## 2. Setting Penelitian

Setting penelitian yaitu lokasi dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian. Adapun yang akan menjadi setting penelitian di sini adalah SD Islam Sa'adatuddarain. Lokasi penelitian ini berada di JL. Gajah Mada, tepatnya di SD Islam Sa'adatuddarain, Kelurahan Leneng, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD Islam Sa'adatuddarain wakan Kec. Praya karena ditemukannya sebuah masalah yang terkait dengan pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* di SD Islam Sa'adatuddarain. Dan alasan peneliti mengambil kelas IV di karenakan peneliti menemukan masalah terkait dengan bagaimana proses dan hambatan-hambatan pembinaan kegiatan *muhadharah*.

## E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian sebelumnya terkait dengan topik atau bahasan yang sama, maka peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang serupa. Berikut ini beberapa usaha penelusuran karya tulis ilmiah atau skripsi yang berkaitan dengan topik atau bahasan sebagai berikut:

1. Ulan Mawaris Sulistia berjudul, "Pembinaan Karakter percaya diri santri Melalui *Muhadharah* di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan *Muhadharah* melalui dua metode, yaitu: 1. Metode Demonstrasi, 2. Metode Tanya Jawab dengan memperhatikan strategi pemilihan kelompok *muhadharah*, pembuatan jadwal *muhadharah*, membuat dan mengoreksi teks pidato.<sup>13</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari

---

<sup>13</sup>Ulan Mawaris Sulistia, "Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui *Muhadharah* Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima



penelitian ini merupakan Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran sangat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan melatih kemampuan santri yang dilakukan rutin sekali seminggu dan *Muhadharah* akbar dilakukan setahun sekali dengan harapan muhadharah dapat melatih santri untuk memiliki rasa percaya diri, mempunyai keberanian, bertanggung jawab dan mampu mengembangkan kemampuan berdakwah di depan orang banyak.

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembinaan rasa percaya diri dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu yaitu pembinaan karakter siswa, sedangkan penelitian ini adalah pembinaan rasa percaya diri. Lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kec. Waylima Kabupaten Pesawaran. Sedangkan penelitian ini di SD Islam Sa'adatuddaraiyan Kec. Praya Kabupaten Lombok Tengah.

2. Misiranton berjudul, "Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponogoro (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponogoro). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, 1) Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan untuk melatih skill anak sehingga anak dapat menyampaikan isi pikirannya, gagasan-gagasannya dan ide-idenya didepan khalayak ramai yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Islam berdasarkan Al-quran dan hadist. 2) Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* yaitu, adanya perpustakaan dan di perbolehkannya membawa referensi kemudian di latih untuk membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam kesehariannya. 3) Manfaat kegiatan muhadharah dalam membangun sikap rasa percaya diri

---

Kabupaten Pesawaran", (*Skripsi*, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung , 2021), hlm. 3.

santriwati melalui kegiatan *muhadharah* yaitu untuk menanamkan rasa percaya diri bagi santriwati.<sup>14</sup>

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah itu terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu yaitu membangun sikap percaya diri, sedangkan penelitian ini adalah pembinaan rasa percaya diri. Lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Kec. Badaban Kabupaten Ponogoro, sedangkan penelitian ini di SD Islam Sa'adatuddarain Kec. Praya Kabupaten Lombok Tengah.

3. Rita berjudul, "Pembinaan *Self Confidence* Anak Asuh Melalui Kegiatan *Muhadharah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, 1) Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* berjalan dengan lancar, kegiatan *muhadharah* dilaksanakan satu kali dalam dua minggu. 2) Faktor yang mendukung pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan *muhadharah* yaitu kemauan anak asuh, Adapun penghambat dari pembinaan *self confidence* melalui kegiatan *muhadharah* yaitu anak asuh masih merasa kurang percaya diri dan kurangnya kedisiplinannya. 3) Penarapan dari pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan *muhadharah* yaitu berhasil meskipun belum sempurna, anak asuh menjadi lebih percaya diri dan memiliki wawasan yang luas.<sup>15</sup>

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan pembinaan dalam membina kegiatan *muhadharah* dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek. Penelitian terdahulu yaitu pembinaan *self confidence* anak asuh, sedangkan penelitian ini

---

<sup>14</sup>Misiranton, "Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponogoro (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponogoro)", (*Skripsi*, PAI, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, Ponogoro, 2022), hlm. 2.

<sup>15</sup>Rita, "Pembinaan *Self Confidence* Anak Asuh Melalui Kegiatan *Muhadharah* di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo", (*Skripsi*, PAI, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, Ponogoro, 2022), hlm. 2.

adalah pembinaan rasa percaya diri siswa. Lokasi penelitian terdahulu di panti asuhan Kec. Badaban Kabupaten Ponogoro, sedangkan penelitian ini di SD Islam Sa'adatuddarain Kec. Praya Kabupaten Lombok Tengah.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pembinaan**

#### **a. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>16</sup>

#### **b. Model Pembinaan**

##### **1) Pembinaan jasmani**

Keadaan jasmani yang sehat baru bisa membuat siswa di dalam rasa badan yang kuat, segar, cepat tanggap, dan terampil. Kesehatan supaya siswa bisa menjalankan kewajibannya serta mendapatkan hak-hak mereka secara mandiri, kesehatan jasmani merupakan kebutuhan yang paling utama, guna terlaksananya pembinaan yang baik dan tepat.

##### **2) Pembinaan budaya serta agama**

Pembinaan kebudayaan dan keagamaan merupakan liang pokok dari akademisi yang sangat baik. adapun pengenalan suatu kebudayaan serta agama ataupun

---

<sup>16</sup>Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 84.

keyakinan siswa mampu mendapatkan nilai dalam hidupnya.

3) Pembinaan intelektual

Pembinaan ini dilakukan supaya siswa yang dibina bisa memakai intelektualnya di dalam mengatasi permasalahan hidup yang dihadapi, dikarenakan di dalam melaksanakan kehidupan tidak semudah tanpa kuatnya mental dimana manusia berfikir. Karena dalam kehidupan aktifitas tidak terlepas dari berfikir misalnya menghubungkan, menimbang, dan memahami aspek intelektual sangat penting.

c. Tujuan Pembinaan

1) Tujuan Umum

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam diri bahwa berbagai tantangan hidup harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri dapat dilihat dari sifat serta perilaku yang di tunjukkan sehari-hari, seperti cara berkomunikasi sifat tegas yang ditunjukkan, penampilan diri serta pengendalian diri.

2) Tujuan Khusus

Menambah pemahaman, penghayatan dan pengamalan akidah kuat, ibadah taat, berakhlak karimah, dan memiliki sikap optimis dalam menyongsong masa depan yang gemilang. Memperkuat keyakinan dan kesadaran diri sebagai manifestasi ajaran tauhid dalam bersikap dan berperilaku.<sup>17</sup>

## 2. Rasa Percaya Diri

a. Pengertian Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>17</sup>Tontowi Jauhari, dkk, *Pembinaan Mental Spiritual Remaja Berbasis Masjid*, (Lampung: Tim Pengabdian Dosen, 2022), hlm. 4-6.

Menurut Hakim, kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri.

Menurut Angelis, proses terbentuk kepercayaan diri yang pertama adalah terbentuknya kepribadian sesuai dengan tahapan perkembangannya, yang kedua pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, yang ketiga yaitu melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya dan yang terakhir adalah keyakinan dan tekad untuk melakukan suatu usaha agar tujuan hidupnya tercapai.

b. Aspek Kepercayaan Diri

Aspek kepercayaan diri ada tiga macam yakni meliputi:

1) Kepercayaan diri tingkah laku

Kepercayaan diri tingkah laku memiliki ciri atas kemampuan diri untuk melakukan sesuatu, menindaklanjuti segala praksi secara konsekuen, mendapat bantuan orang lain, dan menaggulangi segala kendala.

2) Kepercayaan diri emosional

Kepercayaan diri emosional memiliki ciri percaya diri untuk memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, menyatukan diri dengan orang lain, memperoleh kasih sayang dan perhatian disaat mengalami kesulitan, memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain.

3) Kepercayaan diri spiritual

Kepercayaan diri spiritual memiliki ciri bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, meyakini takdir Tuhan, dan mengagungkan Tuhan.

c. Ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri

Ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri adalah orang yang percaya pada kemampuan yang dimilikinya, dapat menempatkan diri sesuai keadaan dimana dia berada, mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri,

menyadari bahwa setiap orang yang memiliki kelemahan dan kelebihan.

d. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi rasa percaya diri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

1) Pengendalian diri

Pengendalian diri mutlak diperlukan bagi siapa saja untuk mengenali dirinya sendiri. Segala kelebihan maupun kekurangan setidaknya diketahui untuk dapat meningkatkan perkembangan pribadi.

2) Umpan balik

Umpan balik adalah sarana yang efektif untuk berinteraksi dengan dirinya sendiri maupun lingkungannya untuk memperoleh jati diri yang sebenarnya agar mempermudah sikap pribadi.

3) Upaya pembentukan sikap

Upaya pembentukan sikap adalah upaya untuk mengembangkan sisi positif dan mengatasi sisi negative yang dimiliki sehingga mampu memupuk sikap-sikap positif.

4) Pengembangan diri

Pengembangan diri hendaknya sejalan dengan penyesuaian terhadap lingkungan social yang dapat membangkitkan rasa puas, karena selain ia mampu mengembangkan diri, lingkungan pun bisa menerimanya dengan baik.

5) Kesuksesan

Kesuksesan yang diraih seseorang akan meyakinkan dirinya bahwa ia memiliki kemampuan yang cukup. Akan tetapi kesuksesan yang diraih dengan tingkat kesulitan yang lebih besar akan memupuk rasa percaya diri dari pada kesuksesan yang diraih dengan usaha yang sedikit.

6) Penampilan fisik

Individu yang memiliki penampilan menarik merasakan sikap sosial yang menguntungkan dan hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga lebih percaya diri.

7) Bakat

Rasa percaya diri akan meningkat dengan mantap jika seseorang memiliki bakat atau keterampilan yang membuatnya dibutuhkan orang lain.<sup>18</sup>

e. Solusi mengatasi sikap rasa tidak percaya diri

1) Berfikir positif

Kebanyakan di setiap orang memiliki sebuah rasa tidak percaya diri sehingga menimbulkan banyak pikiran negatif pada dirinya. Oleh karena itu, hendaklah kita menghilangkan pikiran-pikiran negative tersebut. Dengan kita memiliki pikiran positif, tentu akan mendatangkan hal-hal yang positif. Sehingga kita bisa mampu mengatasi rasa tidak percaya diri yang sedang kita hadapi.

2) Menghargai diri sendiri

Membahagiakan diri sendiri sangatlah mudah, yang perlu kita lakukan adalah menghargai diri sendiri terlebih dahulu, sehingga kita bisa membuat mental kita itu semakin kuat.

f. Cara peningkatan percaya diri

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pembiasaan. Pelaksanaan *muhadharah* bersifat wajib bagi seluruh siswa, dilaksanakan secara rutin seminggu sekali. Proses pelaksanaan dimulai dari pembuatan teks, menghafal, dan menyampaikan. Dalam kegiatan ini terdapat hadiah. Kendala yang dihadapi saat *muhadharah*, yaitu dari segi waktu. Kemalasan membuat teks, faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah faktor internal minat, motivasi) dan eksternal (lingkungan).

---

<sup>18</sup>Tim Jurnal Hasil Riset, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri", dalam [https://www.e-jurnal.com/2014/03/faktor-faktor-yang-mempengaruhi\\_10.html?m=1](https://www.e-jurnal.com/2014/03/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_10.html?m=1), diakses pada tanggal 9 September 2022, pukul 20.42.

Peran kegiatan *muhadharah* yaitu menjadi fasilitator (wadah) bagi siswa dalam melatih kepercayaan diri untuk tampil di depan public. Pembiasaan yang guru lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan cara:

- 1) Mengajarkan rasa keyakinan
- 2) Menunjukkan sikap optimis
- 3) Berani dan bertanggung jawab
- 4) Bertindak mandiri.

Dari serangkaian program yang dilaksanakan secara rutin, ini memberikan implikasi meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa baik untuk diri sendiri, seperti pengendalian diri. Ketegasan dalam pengambilan keputusan, sampai dengan menemukan minat baru untuk dirinya, selain itu siswa juga dapat dengan lancar berbicara di depan umum, memberikan semangat dalam dirinya untuk ikut serta mengemukakan pendapat, kritik dan sarannya di depan umum.<sup>19</sup>

g. Teori pembiasaan peningkatan rasa percaya diri

Disini peneliti menggunakan teori aktualisasi bahwa manusia adalah realisasi dari potensinya yang terbesar. Percaya diri muncul dari bagaimana seseorang memandang dirinya. Percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Dengan tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia.<sup>20</sup>

h. Penghambat rasa percaya diri

ada beberapa faktor penghambat rasa percaya diri

1. Faktor konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu memandang dan menilai dirinya secara positif atau negative, mengenal kelebihan dan kekurangan.

---

<sup>19</sup><https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/49>. *Program muhadharah untuk meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Pesantren Miftahul Huda, Serang, Banten*. Diakses pada tanggal 14 November 2022, pukul 12.23.

<sup>20</sup>[http://etheses.uin-malang.ac.id/1781/5/09410125\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1781/5/09410125_Bab_2.pdf). Diambil pada Tanggal 09 November 2022, pukul 11.36 Wib.



## 2. Faktor harga diri

Harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku siswa, tingkat kepercayaan diri siswa juga dipengaruhi oleh harga diri siswa. Konsep diri yang positif akan menghasilkan harga diri yang positif.

## 3. Dan faktor pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya menurunnya rasa percaya diri seseorang. Jika seseorang mempunyai banyak pengalaman, maka akan membuat seseorang percaya diri dalam melakukan segala aspek dalam kehidupannya.<sup>21</sup>

### 3. Konsep Dasar *Muhadharah*

#### a. Pengertian *Muhadharah*

*Muhadharah* berasal dari kata yang berarti hadir, sebagai masdhar mim menjadi yang artinya ceramah/pidato. Pidato bisa disamakan dengan *retorika* (Yunani) atau *public Speaking* (Inggris). Pidato mempunyai arti suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam. Pidato adalah tehnik pemakaian kata-kata atau Bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan kondisi dan kondisi komunikasi tersebut. Dalam berpidato ada tiga unsur yang sangat penting, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan.

Komunikator adalah pembicara, pesan adalah masalah yang dibicarakan, dan komunikan adalah pendengar yang menerima pesan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berpidato itu perbuatan menyampaikan pesan oleh pembicara kepada pesan.

---

<sup>21</sup>Vivin Musriani, Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul, *Jurnal Lack Of Confidence*, Vol 14. Nomor 2. hlm 12.

b. Fungsi dan Tujuan *Muhadharah*

Menurut Erma Islami, mengatakan bahwa kegiatan *muhadharah* bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dikarenakan dengan cara itu siswa dapat melatih mental dan membiasakan diri untuk berani meningkatkan rasa percaya dirinya, dengan cara itu juga siswa harus bisa melatih rasa percaya diri mereka dengan cara berpidato di hadapan banyak orang. Yang terpenting adalah bagaimana mereka berani dan tampil dihadapan banyak pasang mata. Fungsi pidato yang sering digunakan adalah memberikan informasi, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, agar diharapkan untuk mengetahui, mengerti, menerima konfirmasi yang disampaikan, dan salah satu fungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri.<sup>22</sup>

Selain yang perlu diperhatikan dalam *muhadharah* adalah etika dalam *muhadharah* etika di atas podium hampir sama dengan Gerakan di atas podium, perilaku pembicara semenjak dari mulai maju sudah menjadi perhatian, sampai selesai menyelesaikan pidatonya. Ketika berpidato harus mencakup beberapa hal antara lain: a) Gerak gerik Tubuh, b) Pentingnya Aksi Tubuh, c) Menjelaskan makna, d) Mencapai tekanan, e) Ekspresi wajah, f) postur tubuh dan g) Gerakan.<sup>23</sup>

c. Langkah-langkah Penyampaian Pidato/*muhadharah*

Menurut Anwar, langkah-langkah persiapan pidato meliputi 3 hal, yaitu persiapan fisik, persiapan mental, dan persiapan materi. Ketiga bentuk persiapan harus saling terkait satu sama lain secara sistematis.

1) persiapan fisik

Persiapan fisik adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh agar selalu berada dalam kondisi prima (sehat). Persiapan ini memberikan pengaruh

---

<sup>22</sup><https://sumbar.Kemenag.go.id/v/post/4541/muhadharah-media-dakwah-serta-membangun-rasa-percaya-diri-peserta-didik.html>. Diakses pada tanggal 14 November, pukul 11.25 Wib.

<sup>23</sup>Nur Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo, Situbondo" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2019, hlm 155-157.

dan dampak yang sangat besar pada penampilan pribadi sewaktu berbicara di depan umum.

2) Persiapan Mental

Persiapan mental adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menimbulkan keberanian dan kepercayaan diri sehingga melahirkan perasaan mampu untuk berbicara di depan umum (forum). Persiapan mental harus dilakukan, terutama bagi seorang komunikator yang baru memulai pekerjaan sebagai penceramah atau pembicara atau bagi seorang yang ragu-ragu menyampaikan suatu topic pembicara sesuai dengan permintaan panitia acara.

3) Persiapan Materi

Persiapan materi adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menguasai materi yang akan disampaikan dihadapan forum dengan sistematis, teratur, luas, dan mendalam. Biasanya, setiap orang yang akan berbicara pada suatu forum pertemuan selalu melakukan persiapan materi yang dianggapnya cukup matang. Bila diamati secara cermat, ternyata kebanyakan mereka hanya melakukan persiapan apa adanya, tanpa berusaha menguasai materi secara sistematis, luar dan dalam.<sup>24</sup>

4) Faktor-Faktor penyebab kecemasan dalam menyampaikan pidato

Menurut Josep A Devito dalam buku komunikasi antar manusia menuliskan bahwa salah satu masalah yang paling penting dalam pidato atau berbicara di depan umum adalah kekhawatiran pembicara atau yang sering disebut demam panggung. Devito mengatakan bahwa ada 5 faktor yang menyebabkan kecemasan seseorang saat berbicara di depan umum, yakni hal baru, status rendah, kesadaran, perbedaan, dan pengalaman masa lalu.

---

<sup>24</sup>Amy Sabila, "Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan, *Jurnal Pesona*, Vol. 1, No. 1, Januari 2015, hlm 31-32.

Menurut Osborne, perasaan cemas muncul karena takut terhadap pendengar, yaitu takut ditertawakan orang, takut bahwa dirinya akan menjadi tontonan orang, takut bahwa apa yang akan dikemukakan mungkin tidak pantas untuk dikemukakan, dan rasa takut bahwa mungkin dirinya akan membosankan.

Menurut Rini, seseorang yang merasa kurang percaya diri akan berfikir mengenai hal-hal negative mengenai dirinya.<sup>25</sup>

5) Metode pembinaan pidato

Disini penulis menggunakan metode pembinaan memoriter yang dimana pidato jenis ini biasanya juga ditulis kemudian dalam penyampaian diingat kata demi kata. Langkah- langkah persiapan yang diperlukan lebih banyak terarah kepada usaha mengingat pesan pidato, di samping persiapan naskah-naskah yang baik.<sup>26</sup>

6) Cara menyampaikan pidato

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam berpidato yakni meliputi:

a) Media (alat untuk menyampaikan)

Ketika seseorang berpidato, maka pendengar dapat menangkap dan memahami isi pidato melalui beberapa cara yaitu, pendengaran, pengelihatn, dan dengan alat peraga.

b) Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam berpidato adalah bahasa yang sesuai dengan keadaan pendengar, masyarakat pedesaan, masyarakat kota atau kelompok pelajar. Hindari bahasa yang tidak dimengerti oleh khalayak.

---

<sup>25</sup>Uliani K. N. & Agus Naryoso, "Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Dalam Menyampaikan Pidato Pada Mahasiswa Peserta Kuliah Public Speaking Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro", *Jurnal Ilmiah Undip*, 2018, hlm 4-5.

<sup>26</sup>Eva Harista, "Kemampuan Berpidato Dengan Metode Memoriter Mahasiswa Semester 1 Tahun Akademik 2016/2017 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung", *Jurnal Tarbawy*, Vol. 4, No. 1, Juni 2017, hlm 89.

7) Langkah-langkah dalam kegiatan *Muhadharah*

Berikut ini rangkaian kegiatan *muhadharah*:

a) Pembukaan

*Master on ceremony* (MC) yang berarti penguasa acara atau pembawa acara, atau pemadu acara. Seni pembawa acara dengan bahasa lisan yang efektif dan vocal yang jelas, mc orang yang akan memadu suatu rentetan acara secara teratur dan rapi mulai dari pembukaan hingga penutup.

b) Tilawah Qur'an

Tilawah Qur'an adalah kegiatan yang diterapkan dengan membaca Al-Qur'an yang disertai dengan lagu kata tilawatil Qur'an terdiri dari dua kata tilawatil dan Qur'an. Tilawatil berasal dari kata tilawah yang berarti pembacaan dengan baik dan indah. Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

c) *Khitabah* atau pidato-pidato

Muhammad Rohmadi mendefinisikan bahwa pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Kemudian menurut Gorys Keraf pidato adalah suatu bentuk perbuatan berbicara didepan umum atau orang dalam situasi tertentu, untuk tujuan tertentu dan kepada pendengar tertentu pula.

d) Hiburan dan selingan

Kata hiburan sudah tidak asing lagi untuk kita dengar, dalam pengertian hiburan adalah salah satu aktivitas yang dapat menyenangkan, membahagiakan, atau dapat membuat orang yang sedih menjadi senang, jenis hiburan atau selingan yang digunakan adalah

nyanyian-nyanyian yang islami untuk menghilangkan ketegangan dalam latihan pidato.<sup>27</sup>

#### 4. Proses Pembinaan Kegiatan *Muhadharah*

Ada beberapa proses pembinaan kegiatan *muhadharah* yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan *muhadharah* yaitu:

a. Menentukan topik dan tujuan *muhadharah* (pidato)

Adapun topik pembicaraan merupakan persoalan yang dikemukakan. Topik yang akan disampaikan hendaknya menarik perhatian pembicara dan pendengar. Tujuan daripada pembicaraan berhubungan dengan tanggapan yang diharapkan dari para pendengar. Topik sebaiknya harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan pembicara, maksudnya seorang pembicara atau orang yang membawakan pidato harus lebih tahu dari pada khalayak pendengar, dengan kata lain menguasai topik tersebut, kemudian carilah topik yang menarik minat pembicara atau Sesuaidengan pengetahuan khalayak/pendengar dan jelas ruang lingkup batasannya, sehingga sesuai waktu dan situasi.

b. Memilih topik

Adapun dalam memilih topik yang telah ditentukan seharusnya dikaji lagi terlebih dahulu. Apabila topik itu terlalu luas, kamu dapat mengerucutkan topik tersebut, sehingga pembahasan lebih terfokus dan terarah.

c. Mengumpulkan bahan

Sebelum menyusun naskah pidato sebaiknya kamu mengumpulkan bahan yang diperlukan sesuai dengan topik pembicaraan. Bahan-bahan tersebut bisa diperoleh dari buku, majalah, surat kabar, dan hasil wawancara.

d. Membuat kerangka uraian

Agar lebih memudahkan menyusun naskah pidato, langkah yang harus dikerjakan adalah menyusun kerangka

---

<sup>27</sup> Ana Widyastuti, *Pengaruh Minat dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Pidato*, Vol 08, No 1, Januari 2016, Hlm. 30.

terlebih dahulu. Kerangka uraian tersebut sebaiknya terperinci dan tersusun baik mulai dari pembuka, isi, penutup.<sup>28</sup>

e. Sarapan dan olahraga sebelum kegiatan muhadharah

Sebelum kegiatan muhadharah berlangsung hal yang harus dilakukan adalah persiapan fisik. Persiapan fisik yang dimaksud adalah sarapan dan olahraga. Selain itu, persiapan fisik yang perlu diperhatikan adalah dari segi pakaian.

f. Mengenali lingkungan dan audiens

Agar rasa percaya diri itu semakin kuat. Langkah yang perlu diperhatikan adalah lingkungan dan audiens. Karena mengenali lingkungan dan audiens juga diperlukan untuk kesiapan mental.<sup>29</sup>

## 5. Hambatan-hambatan Pembinaan *Muhadharah*

Berikut merupakan hambatan-hambatan yang sering dijumpai pada kegiatan pelatihan *muhadharah* yaitu:

a. Membuat dan menghafal teks pidato

Rasa malasnya santri dalam membuat naskah dan menghafal teks pidato, sehingga santri dalam menyampaikan isi pidatonya tidak efektif seperti terbata-bata dalam berbicara sehingga santri lain malas memperhatikan apa yang disampaikan oleh orang yang menyampaikan isi pidato.

b. Demam panggung/Groggi

Kebanyakan santri mengatakan hambatan dari pelatihan *muhadharah* yang paling utama adalah demam panggung/groggi dapat diketahui demam panggung ini adalah sebuah kekhawatiran, ketakutan yang luar biasa sebelum tampil di depan umum.

---

<sup>28</sup> Dini Aida Fitria, Kumpulan Naskah Pidato dan Khotbah Materi Berpidato dan Khotbah Untuk Melatih Keterampilan Berbicara. *Jurnal Multi Kreasi*. Hlm. 3.

<sup>29</sup> Annisa Ayu Berliani, Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa di SMP Al Islam Kartasura Sukaharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), Hlm 21-22.

c. Kurangnya pengetahuan siswa

Kurangnya pengetahuan bahasa santri dapat menghambat kegiatan pelatihan *muhadharah* yang ada di kabilah.<sup>30</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan sesuai dengan kondisi objek yang diteliti. Menurut Sugiyono, bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Sementara itu Nawawi dan Martini mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.<sup>31</sup>

Jadi alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan lebih mendalam.

### 2. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>32</sup> Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama<sup>33</sup> jadi, untuk memperoleh informasi mengenai data yang valid, peneliti harus mengetahui lebih dekat dengan subyek. Dengan demikian, peneliti dengan subyek akan lebih terbuka dalam menyampaikan beberapa persoalan yang berkaitan dengan data yang diteliti.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 89-91.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 59.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 59.

<sup>33</sup>Umar Sidiq & Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Natakarya, 2019), hlm. 13



Oleh karena itu peneliti sebagai instrument kunci maka peneliti memiliki peran secara aktif serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di SD Islam Sa'adatuddarain. Peneliti mengumpulkan data melalui keikutsertaan saat pembelajaran berlangsung dan melakukan wawancara selain pada jam pembelajaran. Sedangkan untuk instrument yang lain seperti foto, video itu adalah sebagai penunjang penelitian. Kehadiran peneliti di SD Islam Sa'adatuddarain berperan penting sebagai pengamat.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SD Islam Sa'adatuddarain. Dalam memilih lokasi ini, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa pertimbangan yakni antara lain:

- a. SD Islam Sa'adatuddarain yaitu merupakan sekolah dasar yang memiliki kegiatan *muhadharah* yang diminati oleh masyarakat setempat karena lokasinya strategis, memiliki bangunan dan fasilitas yang memadai dan memiliki tenaga pendidik yang baik, ramah dan sopan santun.
- b. SD Islam Sa'adatuddarain memiliki peserta didik yang banyak yang berasal dari wilayah praya.

### 4. Sumber Data

Dari salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah adanya sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data itu diperoleh.<sup>34</sup> Sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif ini adalah tindakan dan kata-kata, lebihnya merupakan data tambahan contohnya dokumen dan lain-lain.

Ada dua jenis data yang dapat dihasilkan dari proses pengumpulan data yang dilakukan, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung tanpa melalui perantara. Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan

---

<sup>34</sup>Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, (Medan: CV. Munhaji, 2016), hlm. 177.

dicatat, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>35</sup> Menurut Umi Narimawati, data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama.<sup>36</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, dan Pembina *muhadharah* di SD Islam Sa'adatuddarain.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>37</sup> Data sekunder juga merupakan data yang berasal dari sumber lain. Berupa buku, yang ditulis oleh orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Adapun sumber data sekunder yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah arahan, kritik, dan saran.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrument penelitiannya adalah diri peneliti sendiri.

a. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan proses pencarian data yang sangat akurat dalam sebuah penelitian, karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian karena dengan panca indra kita sendiri dapat mengamati objek-objek disekitar kita. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan

---

<sup>35</sup>Asep Nurwanda dan Elis Bedriah, "Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis". *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7, No. 1, April 2020, hlm. 71.

<sup>36</sup>Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi.", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hlm 211.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm 212.

dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung dan mendalam di lokasi penelitian.<sup>38</sup> Sesuai dengan masalah yang diteliti maka data yang akan dikumpulkan melalui observasi meliputi hal-hal berikut:

- 1) Proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain.
- 2) Hambatan-hambatan seorang guru dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain.

Dari hasil paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya observasi adalah untuk mendapatkan sebuah informasi tentang kegiatan yang sedang berlangsung, untuk kemudian dijadikan sebagai objek kajian dalam sebuah penelitian.

Adapun jenis-jenis observasi sebagai berikut:

- 1) Observasi sistematis  
Observasi sistematis ini juga disebut dengan observasi terstruktur yaitu yang memuat factor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap factor yang diamati.
- 2) Observasi Eksperimental  
Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dengan cara mengendalikan unsur-unsur penting ke dalam situasi sedemikian rupa, untuk mengetahui perilaku yang muncul benar-benar disebabkan oleh factor yang telah dikendalikan sebelumnya.
- 3) Observasi Natural  
Observasi yang dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa adanya upaya untuk melakukan control atau direncanakan manipulasi terhadap perilaku subjek.
- 4) Observasi Partisipan  
Observasi ini adalah orang yang turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.

---

<sup>38</sup>Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hlm. 123.

## 5) Observasi Formal

Ciri dari observasi formal mempunyai sifat terstruktur yang tinggi, terkontrol dan biasanya untuk penelitian.<sup>39</sup>

Terkait dengan jenis observasi diatas, maka jenis observasi yang digunakan adalah observasi natural. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka data yang akan dikumpulkan melalui observasi meliputi pembinaan guru kelas SD Islam Sa'adatuddarain dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru Kelas dalam membina rasa percaya diri siswa kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain.

## b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan di wawancarai (*Interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaannya itu.<sup>40</sup>

Adapun jenis-jenis wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

### 1) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini biasanya dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topic yang akan dicakup dalam wawancara.

### 2) Wawancara terstruktur

Jenis wawancara ini mengarahkan respon partisipan dan oleh karena itu tidak tetap digunakan pada pendekatan kualitatif. Wawancara bersrtuktur bisa berisi pertanyaan terbuka, namun peneliti harus diingatkan terhadap hal ini sebagai isu metodologis yang akan mengacaukan dan akan menyulitkan analisisnya.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *At-Taqaddum*, Vol. 8, Nomor 1, Juli 2016, hlm. 35-37.

<sup>40</sup>Fajar Nurdiansyah, "Strategi...", hlm. 160-161.

<sup>41</sup>Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, Nomor 1, Maret 2007, hlm 37.

Disini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karna bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Dari paparan yang sudah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan tentang tujuan dari dilaksanakannya kegiatan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung dan memperoleh data yang valid tanpa keadaan siswa kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain.

c. Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis yang merupakan informasi yang diperoleh lewat tulisan-tulisan, dokumen-dokumen baik yang berbentuk foto-foto maupun gambar kegiatan. Tujuan dari diadakannya dokumentasi adalah untuk memberikan sebuah informasi atau bukti kepada orang tentang berjalannya suatu kegiatan.

Dalam proses penelitian ini dokumen dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen tentang proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 6. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memberi makna terhadap data informasi yang sudah dikumpulkan yang dilaksanakan secara langsung dari awal sampai akhir penelitian. Menurut Noeng Muhadjir, mengatakan bahwa analisis data adalah sebuah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan setelah observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 84.

Analisis dan penafsiran ini dengan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan didasarkan pada persetujuan yang telah ditetapkan. Analisis data kualitatif metode seperti ini belum tersedia. Peneliti yang berkewajiban untuk menciptakan sendiri. Oleh karena itu, ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung pada ketajaman melihat data oleh peneliti serta pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peneliti. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara umum antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pada saat pengumpulan data, peneliti harus sabar, tekun, dan istiqomah. Peneliti harus bersabar dalam mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat memperoleh data yang berkualitas untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti mencatat atau merekam seluruh temuan atau informasi yang di peroleh dari lokasi penelitian tentang proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain secara rinci melalui metode yang digunakan tersebut.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data, “mentah” yang ada dalam catatan lapangan.

---

<sup>43</sup>Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 90.

Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>44</sup> Data reduksi yaitu terkait dengan proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*. data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Oleh karena itu, reduksi data diperlukan agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

c. *Data Codensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan focus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>45</sup>

d. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data berhasil direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lainnya. Dengan melakukan *display data*, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang sudah dipahami.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm 90.

<sup>45</sup>Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Journal Of Public Sector Innovations*, Vol 2, No 1, November 2017, hlm 42.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hlm. 249.

e. *Conclusion Drawing/Verifyn*

Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah berupa temuan deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, sehingga juga dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.<sup>47</sup> Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, akan tetapi juga tidak, karena masalah dan rumusan penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian langsung dilapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan analisis data ini untuk menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan hasil penelitian lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari guru dan siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kemudian hasil wawancara diabalisis dengan tujuan untuk mengetahui proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain. Proses reduksi data dilakukan untuk menghindari penumpukan data. Setelah peneliti selesai menganalisis data, kemudian data yang sudah valid disediakan.

**7. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, data yang dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 252-253.



perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>48</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>49</sup> Akan dipaparkan beberapa jenis triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah membandingkan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

---

<sup>48</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019), hlm., 90-93.

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Uji keabsahan data dengan triangulasi peneliti lakukan dengan cara; mengajukan berbagai macam pertanyaan, mengecek dengan sumber data, serta memanfaatkan berbagai macam metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan terutama tentang pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* siswa kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain.

Adapun triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana triangulasi sumber akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperjelas sistematika laporan hasil penelitian proposal skripsi ini, maka peneliti memformulasikan rangkaian pembahasan proposal skripsi ini dengan pola sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, lampiran, dan abstrak. Bagian isi, yang terdiri dari Bab I, diawali dengan pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik dan metode penelitian, yang memuat tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab II, paparan data dan temuan, Bab III pembahasan, Bab IV penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti dan Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar table, daftar gambar, dan lampiran-lampiran

## **BAB II**

### **PAPARAN DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SD Islam Sa'adatuddarain**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Islam Sa'adatuddarain**

Sekolah dasar Islam Sa'adatuddarain (SD Islam Sa'adatuddarain) adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Kemenag. Sekolah ini berdiri pada tahun 2008 yang dibangun oleh TGH. M. Izzi Muhsin Ma'mun merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan pendidikan, baik dari tingkat usia dini dengan dibangunnya TK Islam dan SD Islam. Hingga pada saat ini, SD Islam Sa'adatuddarain terus membangun kualitas pendidikannya dengan perekrutan guru yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Seluruh dewan guru merupakan sarjana pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Pejabat atau pengurus yang pernah mengepalai SD Islam Sa'adatuddarain sejak berdirinya sampai sekarang sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2008 s/d 2012 dipimpin oleh Bapak Muhammad Irham, S.Pd.
- b. Pada tahun 2013 tepatnya pada bulan Februari sampai saat ini dipimpin oleh Bapak Muhammad Tauhid, S.Pd.<sup>50</sup>

##### **2. Tujuan SD Islam Sa'adatuddarain**

- a. Tujuan Umum  
Meletakkan Dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Keterampilan, Kepribadian, Akhlak Mulia, Untuk hidup mandiri dan Berkarakter Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut.
- b. Tujuan Khusus
  - 1) Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.
  - 2) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti Pendidikan lebih lanjut.
  - 3) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba pada tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.

---

<sup>50</sup> Profil SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 20 Desember, 2022

- 4) Membudayakan hidup bersih dan sehat serta peduli terhadap lingkungan.
- 5) Meningkatkan kemampuan digital warga sekolah.

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi SD Islam Sa'adatuddarain**

Menjadi sekolah kepercayaan ummat untuk mencetak generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia.

#### **b. Misi SD Islam Sa'adatuddarain**

- 1) Membangun citra sekolah terpercaya dengan pembiasaan kegiatan harian.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana belajar yang mendorong siswa maksimal pada proses menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- 3) Menyediakan tenaga pendidik yang loyal dan professional dalam bidang Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menguasai Al-Qur'an dengan baik.
- 4) Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang multifungsi dalam mengembangkan sekolah berbudaya dan berkarakter Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw.

### **4. Letak Geografis SD Islam Sa'adatuddarain**

SD Islam Sa'adatuddarain terletak di bagian tengah Kelurahan Wakan yaitu jalan Gajah Mada No. 19 Wakan Leneng Praya dengan batas masalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga.
- b. Sebelah barat perumahan-perumahan warga.
- c. Sebelah selatan jalan raya.
- d. Sebelah utara perumahan-perumahan warga.<sup>51</sup>

Hasil obeservasi awal ternyata SD Islam Sa'adatuddarain berada di pemukiman yang ramai dari pusat sekolah yang pekerjaan orang tua siswa kebanyakan berfrofesi sebagai pedagang, wiraswasta, dan guru.

---

<sup>51</sup> Letak Geografis SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 20 Desember, 2022

## 5. Sarana dan Prasarana SD Islam Sa'adatuddarain

Tabel 2. 1

Keadaan Prasarana SD Islam Sa'adatuddraian<sup>52</sup>

No	Ruangan	Jumlah Ruang	Luas	Kondisi
1.	Lahan Tebangun	3		Baik
2.	Lahan Terbuka	1	698 <sup>2</sup>	Baik
3.	Ruang Kelas	16	384 <sup>2</sup>	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	60 <sup>2</sup>	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	30 <sup>2</sup>	Baik
6.	Ruang Guru	1	58 <sup>2</sup>	Baik
7.	Ruang TU	1	18 <sup>2</sup>	Baik
8.	Musolla	1	32 <sup>2</sup>	Baik
9.	Ruang UKS	1		Baik
10.	Kantin	1	30 <sup>2</sup>	Baik
11.	Kamar mandi	6	62 <sup>2</sup>	Baik

Sumber: Dokumentasi Keadaan Prasarana SD Islam Sa'adatuddarain

Sarana dan prasarana<sup>51</sup> merupakan pendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di suatu lembaga, dalam hal ini lembaga SD Islam Sa'adatuddarain. Sebagaimana tercantum dalam dalam tabel 2. 1 dapat diuraikan bahwa lahan terbangun 3 ruangan, lahan terbuka 1 ruangan, ruang kelas ruangan, ruang perpustakaan 1 ruangan, ruang kepala sekolah 1 ruangan, ruang guru 1 ruangan, ruang TU 1 ruangan, musolla 1 unit, ruang UKS 1 ruangan, kantin 1 unit, kamar mandi/WC 6 ruangan. Jadi total keseluruhan dari tersedianya sarana dan prasarana di SD Islam Sa'adatuddarain berjumlah 33 ruangan dan semuanya dalam kondisi baik.

---

<sup>52</sup> Data Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 20 Desember 2022.

## 6. Guru dan Tenaga Pendidik SD Islam Sa'adatuddarain

Tabel 2. 2

Keadaan Guru dan Pegawai di SD Islam Sa'adatuddarain<sup>53</sup>

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi Ijazah
1.	Muhammad Tauhid, S. Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Abdul hakim	Guru Kelas	S1
3.	Ahmad Iskandar	Guru Mapel	S1
4.	Ahmad Nawawi	Guru Kelas	S1
5.	Anim	Guru Kelas	S1
6.	Asmawati	Guru Kelas	S1
7.	BQ. Hafizaturrahmah	Guru Mapel	S1
8.	Desy Rahmawathy	Guru Kelas	S1
9.	Ely Suryani	Guru Kelas	S1
10.	Elya Nur Sukma	Guru Kelas	S1
11.	Ida Yuliana	Guru Kelas	S1
12.	Irma Juni	Guru Mapel	S1
13.	Rabiatun Adawiyah	Guru Kelas	S1
14.	Riyanda Karnadi	Guru Kelas	S1
15.	Rohimin	Guru Kelas	S1
16.	Sucianah	Guru Kelas	S1
17.	Sumiati	Guru Mapel	S1
18.	Wistul Hidayani	Guru Kelas	S1
19.	Herman Hamzah	Tenaga Administrasi	S1

Sumber: *Dokumentasi* Data Keadaan Guru dan Pegawai di SD Islam Sa'adatuddarain.

Tenaga pendidik atau Guru dan tenaga kependidikan merupakan bagian dari suatu hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan. Dari data keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada tabel 2.2 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara keseluruhan berjumlah 19 orang dengan rincian, yaitu kepala sekolah, Bendahara, wali kelas/guru mata pelajaran. Dari jumlah di atas, adapun kualifikasi ijazah terdiri

<sup>53</sup> SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 20 Desember 2022

dari sarjana Strata 1 dan Strata 2. Jumlah guru Strata berjumlah 3 orang, dan jumlah guru dengan kualifikasi ijazah strata berjumlah 16 orang. Selanjutnya jumlah tenaga pendidik adalah 17 orang.

## 7. Jumlah Peserta Didik di SD Islam Sa'adatuddarain

Tabel 2.3

Data Keadaan Peserta Didik tahun ajaran 2022/2023<sup>54</sup>

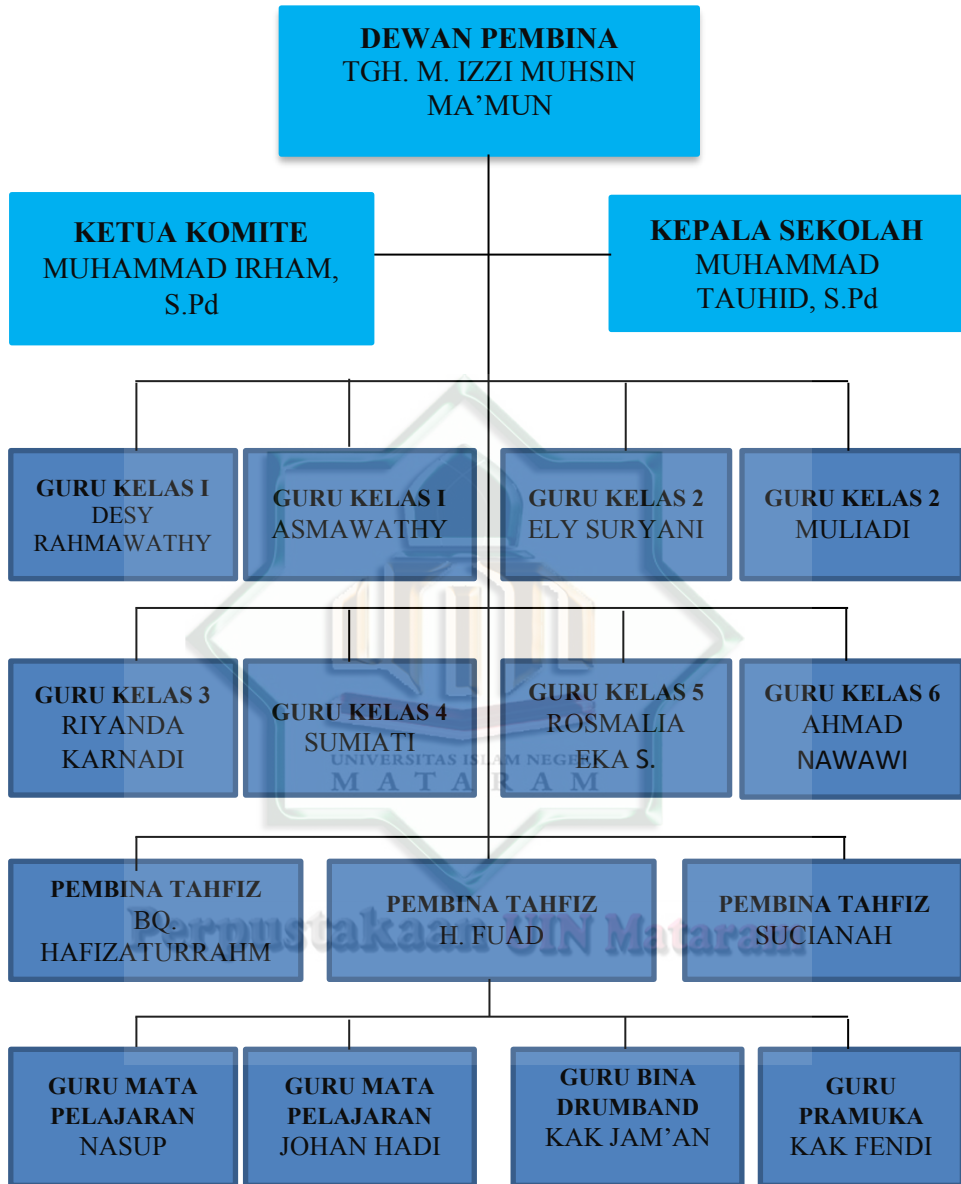
No	Kelas	Tahun 2022/2023		Jumlah
		P	L	
1.	Kelas I	51	31	82
2.	Kelas II	32	25	57
3.	Kelas III	32	24	56
4.	Kelas IV	61	47	108
5.	Kelas V	48	34	82
6.	Kelas VI	40	32	72
<b>Jumlah P+L</b>		<b>264</b>	<b>193</b>	<b>457</b>

Sumber: Dokumentasi, keadaan Siswa SD Islam Sa'adatuddarain

Dari tabel 2.3 pada keadaan peserta didik SD Islam Sa'adatuddarain dapat diuraikan sebagai berikut. Data keadaan peserta didik SD Islam Sa'adatuddarain tahun ajaran 2022/2023 dapat dirincikan, jumlah kelas pada tahun ini adalah berjumlah 16 kelas dengan jumlah siswa kelas I (82 orang peserta didik), kelas II (57 orang peserta didik), kelas III (56 orang peserta didik), kelas IV (108 orang peserta didik), kelas V (82 orang peserta didik), dan kelas VI (72 orang peserta didik), total keseluruhan dari jumlah masing-masing kelas berjumlah 457 orang peserta didik dengan peserta didik laki-laki 193 orang dan jumlah peserta didik perempuan berjumlah 264 orang.

<sup>54</sup> SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 20 Desember 2022

## 8. Struktur Kepengurusan SD Islam Sa'adatuddarain



Gambar: 2. 1 Gambar Struktur Organisasi SD Islam Sa'adatuddarain<sup>55</sup>

<sup>55</sup> SD Islam Sa'adatuddarain, *Dokumentasi*, 20 Desember 2022



Struktur organisasi merupakan bagan tupoksi masing-masing jabatan dan kedudukan dalam suatu lembaga. Struktur organisasi ini berfungsi untuk mengetahui tugas dan tanggungjawab yang amanahkan oleh lembaga, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas yang dimaksud. Gambar struktur organisasi SD Islam Sa'adatuddarain ini terdiri dari: dewan Pembina, kepala sekolah, komite sekolah, bendahara, unit perpustakaan, wali kelas, guru mata pelajaran, Pembina tahfiz, oprator sekolah, dan peserta didik.

## **B. Proses Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Pada Kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain**

### **1. Menentukan Topik dan Tujuan *Muhadharah* (Pidato)**

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain yaitu dengan menentukan topik dan tujuan *muhadharah*, memilih dan menyempitkan topik, mengumpulkan bahan, dan membuat kerangka uraian. Selain itu, guru mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya rasa yakin dan berani ketika tampil didepan umum, dengan guru menjelaskan kepada siswa baik dari apa topik pidato, tujuan menyampaikan pidato dan mengajarkan sikap yakin kepada siswa maka itu akan membuat siswa menjadi semakin percaya diri terhadap apa yang akan disampaikan. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bapak Riyanda Karnadi mengatakan,

“Pada proses kegiatan *muhadharah* di kelas IV, disini proses awal yang saya lakukan adalah dengan menentukan topik, karna penentuan topik adalah hal yang paling penting dan paling utama yang harus saya lakukan dan persiapkan sebelum anak didik saya mempersiapkan dirinya untuk tampil di depan umum, selain itu saya menyampaikan tentang tujuan berpidato dan memberikan rasa yakin kepada siswa kalau dia itu mampu menyampaikan apa isi dari pidatonya. Dengan begitu siswa akan merasa lebih mempunyai rasa percaya diri sehingga nanti ketika tampil di depan umum dia tidak terlalu grogi. misalnya menentukan topik yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan rasa yakin

terhadap kemampuan yang dimiliki siswa akan timbul rasa percaya diri yang kuat”.<sup>56</sup>

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad Yazid mengatakan,

“Benar sekali kak, ketika di dalam kelas pak guru sebelumnya mendiskusikan kepada kami semua tentang apa topik yang bagus , lalu pak guru menyampaikan apa tujuan pidato dan pak guru meyakinkan kita semua kak supaya kita berani maju tampil didepan kelas”.<sup>57</sup>

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Amira Nesfiani mengatakan,

“Iya kak, didalam kelas pak guru mengajak kita semua itu untuk sama-sama menentukan topik dan tujuan berpidato, selain itu pak guru selalu memberikan kita rasa percaya diri sehingga nantinya kita tidak takut disaat tampil didepan umum ”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa salah satu proses pembinaan guru dalam berjalannya proses *muhadharah* adalah dengan menentukan topik terlebih dahulu dengan cara membuat kesepakatan dengan siswa, lalu kemudian peneliti melihat bahwa guru menyampaikan tujuan berpidato lalu memberikan rasa keyakinan kepada siswa sehingga nantinya siswa bisa lebih percaya diri ketika sedang menyampaikan pidatonya didepan umum.<sup>59</sup> Kegiatan ini ada manfaat pengalaman bagi siswa dengan menumbuhkan rasa keyakinan yang kuat.

## 2. Memilih Topik

Berdasarkan hasil obeservasi, peneliti melihat proses pembinaan rasa percaya diri siswa yang dilakukan oleh guru di SD Islam Sa’adatuddarain adalah dengan memilih topik dan menunjukkan sikap optimis ketika memilih topik yang akan dijadikan tema pidato nantinya. Guru memilihkan topik bersama-

---

<sup>56</sup> Riyanda Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

<sup>57</sup> Ahmad Yazid, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 5 Januari 2023.

<sup>58</sup> Amira Nesfiani, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 5 Januari 2023.

<sup>59</sup> SD Islam Sa’adatuddarain, *Observasi*, 4 Januari 2023.

sama dengan siswa sehingga nantinya siswa dapat memilih salah satu topik yang sesuai dengan keinginannya. Guru menunjukkan sikap optimis sehingga akan membuat siswa bisa meneladani hal tersebut. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas IV Bapak Riyanda Karnadi mengatakan,

“Bagian dari proses pembinaan *muhadharah* yang saya lakukan dalam membina rasa percaya diri siswa adalah memilih topik pidato. Yang dimana cara saya memilih teks pidato yaitu dengan memilihkan teks-teks yang mudah untuk mereka pahami, memilih teks pidato bersama-sama dengan siswa akan menambah rasa kedekatan terhadap saya dengan siswa tersebut. selain itu saya sebagai guru selalu menunjukkan sikap optimis kepada siswa sehingga mereka bisa meneladani sikap-sikap baik yang saya tunjukkan. Adapun tema yang digunakan adalah seperti tema pendidikan, keagamaan, dan cinta tanah air”<sup>60</sup>

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Nida Nafila mengatakan,

”Pak guru sebelum kegiatan *muhadharah* kami selalu bersama-sama memilih topik pidato kak, selain itu pak guru menunjukkan sikap rasa percaya diri terhadap kami semua sehingga kami bisa meneladani hal tersebut.”<sup>61</sup>

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan M. Absor mengatakan,

“Pak guru sering sekali bertanya kepada kami tentang teks pidato yang akan ditampilkan. Selain itu, pak guru sering memberikan kami contoh tentang apa sikap-sikap yang baik.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru dan siswa bersama-sama memilih topik pidato, selain itu peneliti melihat bahwa guru menunjukkan sikap optimis kepada siswa, dengan

---

<sup>60</sup> Riyanda Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

<sup>61</sup> Nida Nafila, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 7 Januari 2023.

<sup>62</sup> M. Absor, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 7 Januari 2023.

guru melakukan hal tersebut, siswa dapat memahami tentang pentingnya rasa percaya diri dengan cara berfikir secara optimis.<sup>63</sup>

### 3. Mengumpulkan Bahan Pidato

Selain itu, proses pembinaan yang dilakukan oleh guru SD Islam Sa'adatuddarain yaitu dengan mengumpulkan bahan pidato. Selain itu, guru mengajarkan sikap berani dan bertanggung jawab terhadap siswa, karna demikian, siswa nantinya tidak akan lari dari apa tanggung jawabnya. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas IV Bapak Riyanda Karnadi mengatakan,

“Bagian dari proses pembinaan muhadharah yang saya lakukan adalah mengumpulkan bahan (pidato). Disini saya mengumpulkan bahan dari buku, wawancara, dan internet. selain itu, saya mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap berani dan bertanggung jawab agar nanti siswa tidak lari dari tanggung jawabnya”.<sup>64</sup>

Senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Nida Nafila mengatakan,

“Bapak guru di dalam kelas sering mengarahkan kami untuk belajar menyusun naskah pidato dan mengumpulkan bahan pidato mulai dari pembukaan, isi, dan penutup pidato”.<sup>65</sup>

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan M. Absor mengatakan,

“Iya kak, kami selalu diingatkan oleh guru untuk membeli teks pidato dan apabila kami tidak punya kami disuruh lihat ke teman yang punya dan juga agar kami bisa membaca di waktu luang, pak guru selalu mengajarkan kami tentang sikap berani dan bertanggung jawab supaya kami bisa mempertanggung jawabkan apa isi pidato yang akan disampaikan nantinya”.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> SD Islam Sa'adatuddarain, *Observasi*, 7 Januari 2023.

<sup>64</sup> Riyanda Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

<sup>65</sup> Nada Nafila, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 9 Januari 2023.

<sup>66</sup> M. Absor, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 9 Januari 2023.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru dalam proses pembinaan rasa percaya diri sangat memperhatikan siswa dari segi teks pidato, mulai dari mereka punya buku atau tidak. Guru selalu memperhatikan siswa-siswanya agar mereka punya buku teks pidato supaya mereka belajar disana. Selain itu, peneliti melihat bahwa guru kelas IV mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap percaya diri dan sikap tanggung jawab.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru SD Islam Sa'adatuddarain adalah memperhatikan siswa punya atau tidak buku teks pidato. Dan selalu memberikan arahan supaya peserta didik memiliki teks/buku pidato.

#### 4. Membuat Kerangka Uraian

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV yang dilakukan oleh guru di SD Islam Sa'adatuddarain adalah membuat kerangka uraian. Guru melatih siswa nya dengan membuat kerangka uraian secara mandiri, guru melakukan hal tersebut untuk membuat peserta didik mandiri dalam membuat teks pidato. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas IV Bapak Riyanda Karnadi mengatakan,

“Bagian dari proses pembinaan yang saya lakukan dalam membina rasa percaya diri siswa yaitu saya mengajarkan kepada siswa membuat kerangka uraian secara mandiri, dengan begitu, siswa akan terbiasa nantinya membuat teks pidato tanpa bantuan orang lain, malai dari saya mengajarkan membuat pembukaan, isi, dan penutup pidato. Selain itu metode pembuatan teks pidato yang lakukan adakah dengan metode memoriter yang dimana siswa membuat teks pidato dengan mengingat dan menulis kata per kata”.<sup>68</sup>

Senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Alfani mengatakan,

“Bapak guru sering melatih kami untuk membuat uraian teks pidato, pak guru melakukan hal tersebut supaya kami bisa

---

<sup>67</sup> SD Islam Sa'adatuddarain, *Observasi*, 9 Januari 2023.

<sup>68</sup> Riyanda Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

mandiri nantinya ketika menyusun teks pidato dengan baik dan benar”.

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan Nurfitriani mengatakan,

“Benar kak, pak guru melatih kita membuat teks pidato secara mandiri, tujuannya kata pak guru supaya kami bisa tanpa di bantu orang lain”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru SD Islam Sa’adatuddarain dalam mendidik siswa siswinya dengan mengajarkan siswa siswinya bersikap mandiri dalam menyusun teks pidatonya.<sup>70</sup> Dari hasil wawancara dan observasi, dapat diperoleh bahwa salah satu proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* yaitu dengan membuat kerangka uraian mulai dari pembukaan, isi, dan penutup.

#### **5. Sarapan dan olahraga sebelum kegiatan *Muhadharah***

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat proses pembinaan rasa percaya diri siswa yang dilakukan oleh guru di SD Islam Sa’adatuddarain adalah dengan persiapan fisik dari segi kesehatan siswa mulai dari sarapan dan olahraga yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan *muhadharah*. Persiapan fisik lainnya dapat dilihat juga dari segi pakaian, menguasai materi yang akan disampaikan. Guru melakukan persiapan fisik terhadap siswa agar pada saat kegiatan *muhadharah* akan berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan. Guru selalu mengarahkan siswa untuk membawa sarapan dan *riyadoh* sebelum kegiatan *muhadharah* berlangsung agar siswa yang akan tampil semaksimal mungkin. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas IV Bapak Riyanda Karnadi mengatakan,

“Bagian dari proses pembinaan *muhadharah* yang saya lakukan dalam membina rasa percaya diri siswa adalah dengan melakukan persiapan fisik terhadap siswa. Yang dimana sebelum kegiatan *muhadharah* dilakukan saya

---

<sup>69</sup> Amira Nesfiani, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

<sup>70</sup> SD Islam Sa’adatuddarain, *Observasi*, 10 Januari 2023.

selalu mengumpulkan siswa saya untuk sarapan bersama kemudian *riyadoh* agar fisik mereka kuat dan sehat ketika kegiatan *muhadharah*. selain itu persiapan fisik yang saya lakukan adalah persiapan pakaian yang dimana siswa yang mempunyai tugas berpidato harus menggunakan jubah dan imamah.”<sup>71</sup>

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas IV Nida Nafila Mengatakan.

“Pak guru sebelum kegiatan *muhadaharah* kami selalu disuruh untuk sarapan bersama kemudian olahraga bersama-sama supaya pada saat kegiatan *muhadaharh* kami semangat dan sehat”.<sup>72</sup>

Hal senada juga dikatakan sebagaimana hasil wawancara dengan M. Absor mengatakan,

“ya kak, jadi sebelum kegiatan *muhadaharah* dimulai kami selalu sarapan bersama-sama kemudian berolahraga supaya kami semangat dan sehat ketika kegiatan *muhadharah* berlangsung”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru dan siswa bersama-sama untuk sarapan dan olahraga. Selain itu peneliti melihat bahwa guru betul mempersiapkan fisik siswa dengan melakukan hal tersebut. siswa dapat memahami tentang pentingnya fisik yang sehat.

## **6. Mengenali Lingkungan dan Audiens**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat proses pembinaan rasa percaya diri siswa yang dilakukan oleh guru SD Islam Sa’adatuddarain adalah dengan memperhatikan persiapan mental siswa dengan cara mengenal lingkungan dan audiens. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas IV Bapak Riyanda Karnadi mengatakan,

“Bagian dari proses pembinaan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan *muhadharah* yang saya lakukan adalah dengan

---

<sup>71</sup> Riyanda Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 6 April 2023.

<sup>72</sup> Nida Nafila, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 6 April 2023.

<sup>73</sup> M. Absor, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 6 April 2023.

mempersiapkan mental siswa saya. Yang saya lakukan dalam membina rasa percaya diri siswa yaitu dengan dengan menumbuhkan rasa yakin terhadap diri siswa. Yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu proses yang saya lakukan adalah dengan mengenali lingkungan dan audiens mereka dengan berlatih berpidato ke kelas temannya supaya rasa percaya diri mereka kuat dalam persiapan mental mereka”.<sup>74</sup>

Hal senada juga dikatakan Ahmad Yazid mengatakan, “pak guru selalu memberikan arahan bahwa persiapan mental itu sangat penting dan pak guru juga sering memberikan arahan tentang bagaimana cara kita untuk mengenal lingkungan dan teman kita supaya kita malu saat bertanya”.<sup>75</sup>

Hal senada juga dikatakan Amira Nesfiani mengatakan, “Benar kak, kami selalu diberikan arahan tentang lingkungan dan sering-sering untuk menyapa teman-teman kalian agar rasa percaya diri kita tumbuh dan tidak malu lagi”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru SD Islam Sa’adatuddarain dalam membina proses rasa percaya diri siswa dalam persiapan mental siswa dengan cara mengenali lingkungan dan audiens. Dari hasil wawancara dan observasi, dapat diperoleh bahwa salah satu proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah yaitu dengan mempersiapkan mental siswa.<sup>77</sup>

### **C. Hambatan-hambatan Guru Dalam Membina Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Pada Kelas IV di SD Islam Sa’adatuddarain**

#### **1. Membuat dan Menghafal Teks Pidato**

Berdasarkan hasil penelitian, yang menjadi alasan daripada adanya hambatan-hambatan seorang guru dalam membina rasa

---

<sup>74</sup> Riyanda Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 6 April 2023.

<sup>75</sup> Ahmad Yazid, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 6 April 2023.

<sup>76</sup> Amira Nesfiani, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 6 April.

<sup>77</sup> SD Islam Sa’adatuddarain, *Observasi*, 6 April 2023.



percaya diri siswa adalah siswa melupakan potensi yang dimilikinya, meredupnya kepercayaan diri siswa, siswa tidak menguasai materi, dan siswa tidak menguasai khalayak ramai. Adapun yang dihadapi guru dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* antara lain membuat dan menghafal teks pidato. Selain itu, faktor yang menjadi penghambat dalam membina rasa percaya diri siswa adalah kurangnya konsep diri. Konsep diri merupakan bagaimana individu memandang dan menilai dirinya secara positif atau negative, mengenal dan kelebihan dan kekurangan. Menurut bapak Riyanda Karnadi guru kelas IV mengatakan,

“Hambatan yang saya rasakan disini adalah siswa masih kurang mau menghafal teks pidato, bisa saya sebut juga bahwa siswa itu masih malas dalam menghafal teks pidato yang akan disampaikan nanti ketika tampil di depan umum. Yang menjadi faktor siswa malas dan membuat teks pidato adalah kurangnya minat siswa dalam kegiatan muhadharah dan kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan tersebut. Selain itu yang menjadi penghambat saya dalam membina rasa percaya diri mereka adalah kurangnya konsep diri siswa. Mereka masih belum bisa mengenal diri mereka sendiri bahwasannya mereka mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam membangun rasa percaya diri mereka. Saya sebagai guru sudah selalu berusaha menasehati mereka, akan tetapi terkadang mereka tidak mau mendengar nasehat yang sudah saya berikan.<sup>78</sup>

Hal senada dikatakan Ahmad Yazid mengatakan,

“Saya suka malas dalam menghafal teks pidato, soalnya saya lebih suka main kak dari pada ngafal isi pidato itu dan juga saya masih belum bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan saya k. Padahal terkadang pak guru sudah membuatkan saya teks pidatodan sering menasehati kami bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam membangun rasa percaya diri.<sup>79</sup>

Hal senada dikatakan Nada Nafila mengatakan,

---

<sup>78</sup> Riyanda Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

<sup>79</sup> Ahmad Yazid, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 16 Januari 2023.

“Pak guru selalu nasehati saya kak supaya saya menghafal teks pidato saya. Tapi yang jadi kendala saya adalah saya malas kak dalam menghafal. Saya juga belum bisa membedakan mana yang positif dan negatif. Pak guru sering memberikan arahan tentang pentingnya rasa percaya diri”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa memang bapak Riyanda Karnadi selaku wali kelas IV sudah membina siswa-siswanya supaya bisa tampil sebaik mungkin nantinya ketika berada di depan umum, akan tetapi siswa-siswa yang guru bina tersebut masih saja merasakan malas dan terkadang tidak mau mendengar apa yang dikatakan oleh gurunya. Dan juga guru belum bisa mengendalikan konsep diri daripada siswa sehingga rasa percaya diri siswa masih belum bisa terbentuk. Ini adalah hambatan guru dalam membina proses kegiatan *muhadharah* tersebut.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain memiliki hambatan dimana beberapa peserta didik yang malas dalam membuat dan menghafal teks pidato yang sebelumnya sudah disiapkan, dan guru belum bisa mengendalikan konsep diri siswa sehingga disini dapat terjadi suatu hambatan bagi guru dalam membina proses rasa percaya diri siswa tepatnya pada siswa kelas IV.

## 2. Demam Panggung/Groggi

Selain itu, hambatan yang dihadapi guru dalam membina rasa percaya diri siswa adalah siswa masih banyak yang suka demam panggung/groggi. Selain itu, penghambat guru adalah faktor harga diri siswa. Harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku siswa, tingkat kepercayaan diri siswa juga dipengaruhi oleh harga diri siswa. Menurut Bapak Riyanda Karnadi mengatakan,

“Selain itu hambatan yang saya rasakan adalah siswa saya masih suka merasa grogi atau demam panggung yang dimana

---

<sup>80</sup> Nada Nafila, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 16 Januari 2023.

<sup>81</sup> SD Islam Sa'adatuddarain, *Observasi*, 17 Januari 2023.

yang menjadi faktor siswa itu demam panggung/groggi ketika tampil di depan umum karena kurangnya pengalaman siswa dalam kegiatan tersebut dan juga kurangnya penguasaan materi terkait apa yang akan disampaikan itulah alasan daripada siswa demam panggung/groggi. ketika tampil didepan umum dan juga faktor harga diri siswa. Karna kurangnya aspek dari harga diri siswa itu juga penghambat daripada kami dalam membina rasa percaya diri mereka. Padahal mereka sudah menghafal jelas isi teks pidatonya dan siswa masih belum mengenal kemampuan yang dimiliki dirinya, akan tetapi siswa masih saja merasakan grogi, sehingga itu yang membuat siswa menjadi terkadang lupa dengan isi pidatonya tersebut. kegiatan muhadharah ini dilakukan di mushalla sekolah”.<sup>82</sup>

Hal senada dikatakan oleh M. Al Fatih mengatakan, “Ketika saya tampil, saya suka ngerasa grogi kak, padahal saya sudah hafal teks pidato itu. Saya sudah berusaha kak supaya lebih percaya diri. Tapi tetap saja tidak bisa, hal itu yang membuat saya terkadang lupa sama apa isi teks pidato yang sudah saya hafalkan itu kak, dan juga saya masih belum bisa mengenal diri saya sendiri kak dan juga rasa percaya diri saya belum terlalu kuat kak. Dan juga kurangnya pengalaman saya dalam berbicara di depan umum kak, itu yang membuat saya grogi kak.”<sup>83</sup>

Hal senada dikatakan Amira Nesfiani mengatakan, “Iya betul kak, saya suka ngerasa grogi kalau sudah didepan umum, saya takut salah, takut lupa dan takut di ejek teman-teman saya kak. Padahal saya sudah hafal isi teks pidato saya itu, tapi kalau sudah di depan umum”.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat bahwa guru sudah memberikan nasihat kepada siswa agar siswa nya bisa percaya diri nantinya ketika tampil didpan umum. Selain itu, faktor harga diri siswa masih kurang itu juga menjadi penghambat dalam membina rasa percaya diri siswa. Akan tetapi

---

<sup>82</sup> Riyanda Karnadi, S.Pd, *Wawancara*, 4 januari 2023.

<sup>83</sup> M. Al Fatih, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

<sup>84</sup> Amira Nesfiani, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 17 Januari 2023.

peneliti juga melihat bahwa siswa tersebut masih saja merasakan grogi dan terkadang lupa sama isi teks pidato yang ia akan sampaikan dan kurangnya interaksi antar teman-teman mereka<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru dan siswa, menunjukkan bahwa guru di SD Islam Sa'adatuddarain memiliki hambatan seperti demam panggung/grogi. Selain itu, faktor harga diri siswa masih kurang karena dengan harga diri yang positif akan menimbulkan rasa percaya diri siswa. Guru sering memberikan nasihat kepada siswa agar bisa percaya diri ketika kegiatan *muhadharah*. akan tetapi masih banyak diantara siswa masih demam panggung/grogi.

### 3. Kurangnya Pengetahuan Siswa

Selain itu, hambatan yang dihadapi dalam membina proses rasa percaya diri siswa adalah kurangnya pengetahuan siswa dan kurangnya pengalaman siswa. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri siswa. Menurut bapak Riyanda Karnadi mengatakan,

“Peserta didik itu sebenarnya sangat perlu memiliki pengetahuan lebih, supaya apa yang akan disampaikan nantinya ketika didepan umum bisa jadi terarah dan siswa bisa semaksimal mungkin bisa menyampaikan isi dari teks pidatonya tersebut. Yang menjadi faktor daripada siswa itu dalam pengetahuannya adalah siswa itu malas membaca atau menghafal teks pidato yang sudah mereka buat. akan tetapi jika saya lihat, peserta didik masih kurang ilmu pengetahuannya sehingga itu yang menghambat rasa percaya diri siswa belim kuat. Selain itu pengalaman siswa yang masih minim. Jadinya itu juga yang menjadi penghambat timbul rasa percaya diri.”<sup>86</sup>

Senada dengan hal tersebut, M Absor mengatakan,

“Benar kak, saya kurang mengetahui ilmu yang lainnya, sehingga saya hanya terfokus menghafalkan apa yang ada

---

<sup>85</sup> SD Islam Sa'adatuddarain, *Observasi*, 17 Januari 2023.

<sup>86</sup> Riyanda Karnadi S.Pd, *Wawancara*, 4 Januari 2023.

pada isi teks pidato saya saja. Dan itupun terkadang saya lupa kak sama isi pidato saya itu karena saya tidak bisa menguraikan dengan kata-kata yang lain dan juga kurangnya pengalaman saya kak dalam berpidato”<sup>87</sup>

Kemudian Alfani mengatakan,

“Iya benar dikatakan pak guru itu kak, saya kurang ilmu pengetahuan dalam berpidato dan saya baru pertama kali maju kak jadinya saya belum ada pengalaman dalam berpidato, jadinya saya terkadang suka diam kalau tidak tau apa kelanjutan dari isi pidato saya ketika saya tampil”.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa ada salah satu hambatan guru terkait proses pembinaan rasa percaya diri siswa yaitu kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa dan kurangnya pengalaman siswa dalam berpidato sehingga itu yang membuat terhambatnya rasa percaya diri siswa.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru dan peserta didik, menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembinaan terdapat pada kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kurangnya pengalaman siswa akan berpidato sehingga itu yang membuat rasa percaya diri mereka kurang. Adapun dampak daripada kegiatan muhadharah ini adalah mental siswa menjadi kuat yang dimana sebelum kegiatan ini dilakukan siswa masih malu untuk menyampaikan pendapatnya dan setelah kegiatan ini dilaksanakan siswa menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. selain itu dampaknya adalah siswa *public speaking* siswa sangat bagus setelah kegiatan muhadharah. dan siswa ketika sudah lulus mentalnya sudah siap ketika disuruh untuk berbicara di depan umum.

---

<sup>87</sup> M. Absor, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 18 Januari 2023.

<sup>88</sup> Alfani, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, 18 Januari 2023.

<sup>89</sup> SD Islam Sa’adatuddarain, *Observasi*, 18 Januari 2023.

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Proses Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Pada Kelas IV S D Islam Sa'adatuddarain Tahun Ajaran 2022/2023**

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Golmen kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekalipun.

Menurut Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri salah satu aspek kepribadian atau konsep diri yang penting bagi diri sendiri dikarenakan dengan adanya kepercayaan diri mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada diri sendiri.<sup>90</sup>

Beberapa proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain yaitu dengan:

##### **1. Menentukan Topik dan Tujuan *Muhadharah***

Menurut Jalaludin Rakhmat mengatakan bahwa menentukan topik pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang dilisankan, pilihan kosa kata, paragraf dan kalimat dalam menulis sebuah pidato sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan menulis naskah yang lain. Hanya saja disesuaikan dengan situasi, resmi atau kurang resmi, atau kekeluargaan yang menentukan pilihan kata.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Solechan & Zidni Zidan. Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang: *Jurnal Immuna*, Vol. 1 Nomor . September 2019, hlm. 48.

<sup>91</sup> Jalaludin Rakhmat, Retorika Modern: *Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 34.

Salah satu proses pembinaan guru dalam membina rasa percaya diri siswa pada Kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain yaitu dengan menentukan topik dan tujuan *muhadharah* topik sebaiknya harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan pembicara, maksudnya seorang pembicara atau orang yang membawakan pidato harus lebih tahu dari pada khalayak pendengar, dengan kata lain menguasai topik tersebut, kemudian carilah topik yang menarik minat pembicara atau sesuai dengan pengetahuan khalayak/pendengar dan jelas ruang lingkup batasannya, sehingga sesuai waktu dan situasi. Adapun tujuan dari *muhadharah* tersebut dapat kita paparkan sebagai berikut.

Tujuan dari *muhadhrach* adalah memberikan arahan atau langkah-langkah bagi kegiatan *muhadharah* tujuannya untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan *muhadharah*. karena jika kegiatan *muhadharah* dilakukan dengan tanpa tujuan maka seluruh kegiatan *muhadharah* menjadi tidak terarah dan sia-sia. Ditinjau dari sudut materi ceramah, tujuan *muhadharah* adalah sebagai berikut:

- a. Dari segi akhlak, tujuan muhadharah adalah menanamkan akidah yang baik pada diri seseorang, dengan akidah yang baik tersebut seseorang akan merasa yakin dan tidak ragu dengan ajaran-ajaran Islam.
- b. Dari segi hukum, tujuan muhadharah adalah menjadikan manusia yang kuat terhadap ketetapan-ketetapan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
- c. Dan dari segi akhlak juga. Tujuan muhadharah adalah menjadikan manusia yang mempunyai sifat terpuji, berbudi luhur, dan terhindar dari sifat tercela.<sup>92</sup>

Proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain yaitu dengan menentukan topik dan tujuan muhadharah. misal seperti contohnya guru menentukan topik atau judul pidato untuk siswa-

---

<sup>92</sup> Eko Setiawan, Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'I di Pesantren Daarul Fikri Malang. *Jurnal Fenomena*, Vol 14. Nomor 2. Oktober 2015, hlm 310.

siswinya agar memudahkan para siswa untuk menghafal dan siap untuk ditampilkan di depan umum. Dan tujuan dari pada muhadharah dapat terlaksana dengan baik.

## 2. Memilh Topik

Istiarini mengatakan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antar manusia. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat bersosialisasi. Tips yang terakhir adalah memilih topik yang dibahas harus dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Pidato yang dikatakan berhasil pasti akan mengerti apa yang akan ia sampaikan dan sesuai waktu yang diberikan. Pidato yang berkualitas dapat dilihat dari topik yang diangkat oleh pembicara dalam menyampaikan gagasannya, semakin unik dan menarik topik yang dipilih antusias pendengar pun semakin baik.<sup>93</sup>

Salah satu proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain yaitu dengan memilih dan menyempitkan topik. Topik adalah suatu isu atau pokok persoalan yang sifatnya masih umum dan abstrak, pada dasarnya merupakan pokok pembicaraan dalam keseluruhan tulisan yang digarap dan sebagai landasan yang dapat dipergunakan oleh seorang penulis untuk menyampaikan maksudnya. Aktivitas penulis tidak mungkin dilakukan tanpa topik. Oleh karena itu, kegiatan pertama yang harus dilakukan pada tahap pra penulisan ialah memilih topik.<sup>94</sup>

Proses yang dapat dilakukan untuk membina proses rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain yaitu dengan memilihkan topik yang sesuai dengan situasi siswa.

## 3. Mengumpulkan Bahan

Salah satu proses pembinaan rasa percaya diri siswa pada kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain yaitu dengan mengumpulkan bahan. Setelah memilih dan menyempitkan topik selanjutnya yaitu

---

<sup>93</sup> Anggita Rahmawati Kusuma, Penerapan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato, *pendidikan Bahasa Indonesia*. 2019. hlm 10.

<sup>94</sup> Diana Silaswati. Pentingnya Penentuan Topik Dalam Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: *Jurnal AKURAT*, Vol 9 Nomor 1, Januari-April 2018, hlm 84.



mengumpulkan bahan, seperti sudah dikemukakan di atas, penyusunan bahan-bahan dilakukan melalui tiga tahap yaitu mengumpulkan bahan, membuat kerangka karangan, dan menguraikan secara mendetail. Mengumpulkan bahan maksudnya sebelum menulis terlebih dahulu sebagai bahan untuk menjadi sebuah tulisan.

Salah satu yang dapat dilakukan membina rasa percaya diri siswa kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain adalah dengan mengumpulkan bahan yang diperlukan ketika berpidato. Hal itu dilakukan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang apa saja bahan yang akan disiapkan ketika sedang berpidato.

#### **4. Membuat Kerangka Uraian**

Menurut Tarigan menjelaskan bahwa kerangka dasar dapat dibuat sebelum mencari bahan-bahan, yaitu dengan menentukan topik yang akan dibicarakan, sedangkan kerangka yang terperinci baru dapat dibuat setelah bahan-bahan itu selesai dikumpulkan. Dengan bahan-bahan itu dapat disusun pokok-pokok yang paling penting dalam tata unit yang baik. di dalam kerangka uraian harus terlihat adanya kesatuan dan koherensi antar bagian-bagian. Dengan adanya kesatuan dan koherensi akan terbentuk suatu kerangka uraian pidato seperti: pendahuluan, isi, dan penutup.<sup>95</sup>

Salah satu proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain yaitu dengan membuat kerangka uraian. Sebelum menulis, alangkah baiknya membuat kerangka uraian terlebih dahulu supaya tersusun dan hasilnya bisa tercapai. Untuk memanfaatkan aspek psikologis tersebut pembicara dapat mempergunakan teknik berikut materinya:

- a. Bagian pengantar uraiannya, ia menyampaikan suatu orientasi mengenai apa yang akan diuraikan, serta bagaimana usaha untuk menjelaskan tiap bagian itu.
- b. Setelah memasuki uraian, pembicara harus menonjolkan bagian-bagian yang penting. Tiap bagian yang ditonjolkan itu

---

<sup>95</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003. hlm. 29.

kemudian diikuti dengan penjelasan, ilustrasi, atau keterangan-keterangan yang sifatnya kurang penting, tetapi karena sudah ada motivasi, maka setiap pendengar ingin mengetahui perinciannya itu.

- c. Pada akhir uraian, sekali lagi pembicara menyampaikan ikhtisar seluruh uraiannya tadi, agar hadirin dapat memperoleh gambaran secara bulat sekali lagi mengenai seluruh masalah yang saja selesai dibicarakan itu.<sup>96</sup>

Sebelum membuat naskah pidato, peneliti melihat bahwa guru membuat terlebih dahulu kerangka uraian, yang dimana tujuannya adalah agar apa yang akan dibuat bisa terstruktur. Selain itu, peneliti juga melihat bagaimana hasil dari kerangka pidato yang sudah diuraikan.

## **B. Hambatan-Hambatan Seorang Guru Dalam Membina Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain Kec. Praya. Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.**

### **1. Membuat dan Menghafal Teks Pidato**

Menurut Masykur mengatakan bahwa rasa malasnya siswa dalam membuat dan menghafal teks pidato, sehingga siswa dalam menyampaikan isi pidatonya tidak efektif seperti terbata-bata dalam berbicara sehingga siswa lain malas memperhatikan apa yang disampaikan oleh pembicara/orang yang menyampaikan isi isi pidato.<sup>97</sup>

Salah satu hambatan-hambatan guru dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah pada kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain yaitu membuat dan menghafal teks pidato. Menurut Haadinegoro mengungkapkan, bahwa menulis teks pidato adalah menulis teks yang mempunyai tata urutan komposisi yang semuanya tersusun dan mengikuti pola lazim,

---

<sup>96</sup>Linda Kusuna Wardani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Menggunakan Metode Peta Pikiran Dengan Media Kartu Tema Pada Siswa Kelas X BB SMK Muhammadiyah 2 Boja" (Skripsi, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), hlm 39.

<sup>97</sup> Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: Tursina, 2010, hlm. 90.

sehingga isi urutan teks pidato akan terlihat secara urut, runtut, dan jelas. Beberapa hambatan yang peneliti lihat bahwa memang benar adanya, siswa membuat dan menghafal teks pidato yang sudah disusun dengan baik, akan tetapi yang menjadi hambatannya adalah siswa masih kurang mau dalam menghafal teks pidato tersebut. dan ini menjadi salah satu hambatan guru dalam proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah.<sup>98</sup>

Membuat dan menghafal teks pidato memang menjadi salah satu hambatan seorang guru dalam membina rasa percaya diri siswa. Terutama dalam kegiatan muhadharah. terkadang siswa yang malas membuat dan menghafal teks pidato akan berpengaruh terhadap berjalannya suatu kegiatan muhadharah tersebut.

## **2. Demam Panggung/Groggi**

Menurut Hamilton demam panggung/Groggi biasanya di rasakan sebelum melakukan sesuatu hal yang penting, termasuk saat kita harus melakukan *public speaking*. Demam panggung itu sendiri adalah perasaan yang normal. Pada waktu kita stress atau tertekan, tubuh kita merespon dengan memproduksi hormone ardenalin yang berlebihan.<sup>99</sup>

Salah satu hambatan-hambatan guru dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah pada kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain yaitu siswa mengalami demam panggung/ grogi. Demam panggung atau bisa dibilang kecemasan berbicara didepan public tergolong pada kriteria pobia social, maupun gangguan kecemasan social. Kondisi tersebut ditandai dengan ketakutan dalam menunjukkan perperformansi maupun situasi internasionalnya dengan orang lain. Kondisi inipun memengaruhi kualitas kehidupan individu, memengaruhi fungsi social dan relasi dengan komunikasinya.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup>Lilis Amaliah Rosdiana, Pembelajaran Menulis Teks Pidato Dengan Metode Latihan, *Jurnal Kependidikan*, Vol 18. No 1 Juni, 2017, hlm. 53.

<sup>99</sup>Nieke Monika Kulsum, Modul Public Speaking, *Journal Public Speaking*, Vol 12. Nomor 2. Juni 2017. hlm 9.

<sup>100</sup>Ratu Tsamara & Frans Santoso, Kajian Panggung Sebagai Pendukung Perancangan Visual Film Animasi Pendek Tentang Rasa Takut Tampil Di Depan Umum, *Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*. Vol 2, Nomor 01, September-Desember 2019. hlm. 43.

Pada siswa kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain, demam panggung atau grogi yang dirasakan siswa menjadi salah satu hambatan bagi guru, karna pada sebelumnya guru sudah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada siswa, akan tetapi hal demikian masih saja terus dirasakan oleh siswa. Hal ini menadi salah satu hambatan yang rasakan oleh guru tepatnya guru kelas IV.

### 3. Kurangnya Pengetahuan Siswa

Yuliana Nuraini dan Sujiono mengemukakan bahwa kurangnya pengetahuan seseorang dalam berpidato di sebabkan karena susahnya untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan dan ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah.<sup>101</sup>

Salah satu hambatan-hambatan guru dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah pada kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain yaitu kurangnya pengetahuan siswa. Kurangnya pengetahuan pada siswa disebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa it sendiri. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya ilmupengetahuan atau kurangnya hasil belajar siswa disebabkan karena faktor kelelahan, yang teriri dari minat, bakat motivasi dan konsentrasi. Adapun fator eksternal meliputi faktor kluargayang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah dan faktor masyarakat yang terdiri dari masa media dan teman bergaul.<sup>102</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lihat bahwa memang benar danya yang menjadi penghambat guru dalam

---

<sup>101</sup>Dian Ramadhayati, "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan *Public Speaking* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo", (Skripsi, Studi Pendidikan Islam, Universitas UIN Sulthan Saifuddin Jambi, Jambi, 2020), hlm 18.

<sup>102</sup>Aisyah dkk, Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*. Vol 4. Nomor 1. Mei 2017. hlm 6.

membina kegiatan muhadharah disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga itu yang akan memicu kurangnya konsentrasi pada siswa ketika menyampaikan isi pidatonya.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah pada kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa: Proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain yaitu: a) Menentukan topik dan Tujuan, b) Memilih topik, c) Mengumpulkan bahan, d) Membuat kerangka uraian, e) Sarapan dan Olahraga sebelum kegiatan muhadharah, dan f) mengenali lingkungan dan audiens. Hambatan-hambatan guru dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain adalah: a) Membuat dan menghafal teks pidato, b) Demam panggung/Groggi, c) Kurangnya pengetahuan siswa.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran;

1. Untuk siswa kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses kegiatan *muhadharah* dan tidak malu-malu ketika berpidato di depan umum/kelas.
2. Untuk guru pentingnya pembinaan rasa percaya diri siswa, diharapkan guru selalu membimbing, membina, dan mengarahkan siswa agar selalu berlatih berpidato ketika sebelum tampil di depan umum.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya meningkatkan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah khususnya untuk lebih membina rasa percaya diri siswa.
4. Kepada peneliti, semoga skripsi ini menjadi motivasi dalam menemukan masalah-masalah yang perlu dicairkan solusi demi membina rasa percaya diri siswa agar memiliki rasa percaya diri yang kuat. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini, semoga bisa dijadikan sebagai penambahan wawasan dan khazanah keilmuan yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 84.
- Amy Sabila, “Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan”, *Jurnal Pesona*, Vol. 1, No. 1, Januari 2015, hlm 31-32.
- Asep Nurwanda dan Elis Bedriah, “Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7, No. 1, April 2020, hlm. 71.
- Asiyah dkk, “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA”, *Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 9, Nomor 3, September 2019, hlm. 218.
- Aisyah dkk, Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*. Vol 4. Nomor 1. Mei 2017. hlm 6.
- Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”, *Journal Of Public Sector Innovations*, Vol 2, No 1, November 2017, hlm 42.
- Dini Aida Fitria, Kumpulan Naskah Pidato dan Khotbah Materi Berpidato dan Khotbah Untuk Melatih Keterampilan Berbicara. *Jurnal Multi Kreasi*. Hlm. 3.
- Eva Harista, “Kemampuan Berpidato Dengan Metode Memoriter Mahasiswa Semester 1 Tahun Akademik 2016/2017 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung”, *Jurnal Tarbawy*, Vol. 4, No. 1, Juni 2017, hlm 89.
- Fajar Nurdiansyah, “Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan saat pandemi Covid 19”, *Jurnal Purnama Barazam*, Vol. 2, No. 2, April 2021, hlm, 159.

[Http://etheses.uin.malang.ac.id:1781/5/09410125\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin.malang.ac.id:1781/5/09410125_Bab_2.pdf), diakses pada tanggal 09 November 2022, pukul 11.36.

Hasyim Hasanah, “Teknik-teknik Observasi”, *At-Taqaddum*, Vol. 8, Nomor 1, Juli 2016, hlm. 35-37.

Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”, *Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, Nomor 1, Maret 2007, hlm 37.

Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta: LPMA, 2019.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330.

Lilis Amaliah Rosdiana, pembelajaran menulis teks pidato dengan metode latihan, *Jurnal Kependidikan*, Vol 18 No 1 Juni, 2017, hlm. 53.

Misiranton, “Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponogoro (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponogoro)”, *Skripsi*, PAI, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, Ponogoro, 2022.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Munawir, “Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)”, *AN-NASYR*, Vol. 08, Nomor 01, 2021, hlm. 89-91.

Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi:”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hlm 211.

Nur Ainiyah, “Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo, Situbondo” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2019, hlm 155-157.



- Nur Kholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November, 2013. hlm. 25.
- Nur Kholis, Paradigma Pendidikan Islam di Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1 Mei 2014, hlm. 75.
- Peter Lauser, Tes Kepribadian Penerjemahan, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Ratu Tsamara & Frans Santoso, Kajian Panggung sebagai pendukung Perancangan Visual Film Animasi Pendek Tentang Rasa Takut Tampil di Depan Umum, *Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*. Vol 2, Nomor 01, September-Desember 2019. Hlm. 43.
- Rita, "Pembinaan Self Confidence Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponogoro", *Skripsi*, PAI, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, Ponogoro, 2022.
- Riyanda Karnadi, (Guru Kelas Islam Sa'adatuddarain), *Wawancara*, Wakan, 07 September 2022.
- Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Sandhika Anggun Awaliyani & Anis Kholifatul Ummah, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah, *Indonesia Journal Of Teacher Education*. Vol. 2, No 1, 2021, hlm 248-249.
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2016.

- Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, Medan: CV. Munhaji, 2016.
- Syaiful Amri, “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Solechan & Zidni Zidan. Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang: *Jurnal IImmuna*, Vol. 1 Nomor . September 2019, hlm. 48.
- Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 03, No. 02, Desember, 2018, hlm. 159.
- Taufiqur Rohman & Deni Setyadi Nugraha. “Tarbawi” Institut Agama Islam Negeri Salatiga. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 05, Nomor, 02, Juni-Desember 2020, hlm. 162.
- Tim Jurnal Hsil Riset, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri”, dalam <https://www.e-jurnal.com/2014/03/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-10.html?m=1>, diakses pada tanggal 9 September 2022, pukul 20.42.
- Tontowi Jauhari, dkk, *Pembinaan Mental Spiritual Remaja Berbasis Masjid*, Lampung: Tim Pengabdian Dosen, 2022.
- Ulan Mawaris Sulistia, “Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran”, *Skripsi*, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2021.
- Uliani K. N. & Agus Naryoso, “Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Dalam Menyampaikan Pidato Pada Mahasiswa Peserta Kuliah Public Speaking Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro”, *Jurnal Ilmiah Undip*, 2018, hlm 4-5.
- Umar Sidiq & Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Natakarya, 2019.
- Lilis Amaliah Rosdiana, pembelajaran menulis teks pidato dengan metode latihan, *Jurnal Kependidikan*, Vol 18 No 1 Juni, 2017, hlm. 53.

Wahdaniya, Sulaeman Masnan, “Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam” *Al Urwatul Wutsqa*, Vol 1, No. 2, Desember 2021, hlm. 21.



Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### PEDOMAN OBSERVASI

**Proses Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Pada Kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain Tahun Ajaran 2022/2023.**

Hari/Tanggal : Senin, 19 Desember 2022- Jumat, 19 Januari 2023

- a) Mengamati keadaan lingkungan SD Islam Sa'adatuddarain
- b) Mengamati kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas.
- c) Mengamati proses pembinaan *muhadharah* yang dilakukan di dalam kelas.
- d) Mengamati sarana dan prasarana pendukung kegiatan di sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran II

### NARASI OBSERVASI

- **Hari Ke-1 : Selasa, 20 Desember 2022**

Hari pertama, penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 22 Desember 2022. Peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 08.00 WITA dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit. Lokasi penelitian tersebut berada di Jln Gajah Mada No. 54 Leneng Kec. Praya. Peneliti sampai di sekolah pada pukul 08.15 WITA. Kegiatan pertama peneliti adalah mengantarkan surat izin untuk meneliti di SD Islam Sa'adatuddarain kepada kepala sekolah bapak Muhammad Tauhid, S.Pd yang berada di ruang kantor. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada bapak kepala sekolah tentang sejarah berdirinya SD Islam Sa'adatuddarain, mengamati tujuan SD Islam Sa'adatuddarain serta visi dan misi SD Islam Sa'adatuddarain.

- **Hari Ke-2 : Rabu, 4 Januari 2023**

Pada hari kedua, peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 08.15 WITA. Sampai di sekolah peneliti langsung menuju ke ruang kantor dan kebetulan bertemu dengan bapak Riyanda Karnadi S.Pd selaku wali kelas IV, lalu dari sana saya meminta tolong ke bapak Riyanda Karnadi untuk membantu mengumpulkan data karena kebetulan wakil kepala sekolahnya akan membantu tidak masuk sekolah karena ada halangan. Kemudian peneliti mengamati keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Sa'adatuddarain dan mendapatkan data tentang keadaan guru dan pegawai SD Islam Sa'adatuddarain, keadaan peserta didik SD Islam Sa'adatuddarain serta data struktur organisasi SD Islam Sa'adatuddarain.

- **Hari Ke-3 : Kamis, 5 Januari 2023**

Pada hari ketiga, peneliti berangkat ke sekolah pada pukul 09.00 WITA. Sampai di sekolah peneliti menunggu Bapak Riyanda Karnadi, S.Pd yang masih mengajar di kelas IV. Setelah jam istirahat pukul 09.30 WITA peneliti menemui Bapak Riyanda Karnadi selaku wali kelas IV untuk diwawancarai terkait proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*, dan tentang apa saja hambatan-hambatan seorang guru dalam membina rasa percaya diri

siswa melalui kegiatan *muhadharah*. pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Riyanda Karnadi, Alhamdulillah wawancara berjalan dengan lancar.

- **Hari Ke-4 : Jumat 6 Januari 2023**

Pada hari keempat, peneliti datang ke sekolah pada pukul 07.00 WITA. Kemudian mengikuti Bapak Riyanda Karnadi masuk ke kelas IV untuk mengamati bagaimana cara Bapak dalam proses pembinaan rasa percaya diri siswa dan apa saja penghambat bapak Riyanda Karnadi dalam membina rasa percaya diri siswa. Kemudian pada jam istirahat, peneliti melanjutkan wawancara kepada beberapa siswa untuk memperoleh data.

- **Hari Ke-5 : Sabtu, 7 Januari 2023**

Pada hari ke lima, peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00 WITA. Setelah sholat dhuha. Kemudian mengikuti Bapak Riyanda Karnadi lagi untuk mengamati kegiatan *muhadharah* di dalam kelas untuk mengumpulkan data lebih banyak lagi terkait proses pembinaan rasa percaya diri siswa dan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang apa saja hambatan-hambatan guru dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

- **Hari Ke-6 : Senin, 9 Januari 2023**

Pada hari ke enam, peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00 WITA. Kemudian mengikuti rangkaian kegiatan di sekolah seperti shalat dhuha dan tahfiz. Kemudian saya mengikuti bapak riyanda karnadi untuk mengamati bagaimana proses kegiatan *muhadharah* di dalam kelas. Dan peneliti terus menggali informasi tentang kegiatan *muhadarah* di SD Islam Sa'adatuddarain ini.

- **Hari Ke-7 : Selasa, 10 Januari 2023**

Pada hari ke tujuh, peneliti datang ke sekolah pada pukul 09.00 WITA. Kemudian saya mengikuti bapak Riyanda Karnadi untuk diwawancarai terkait proses kegiatan *muhadharah* dan saya mewawacarai sebagian dari siswa untuk mendapatkan informasi yang

lebih dalam lagi terkait proses dan hambatan-hambatan kegiatan *muhadharah*.

- **Hari ke-8 : Senin, 16 Januari 2023**

Pada hari ke delapan, peneliti berangkat dari rumah pukul 07.30 dan kemudian sampai kurang lebih pukul 07.45 WITA. Peneliti kemudian mengamati bapak Riyanda Karnadi dalam membina siswa-siswinya dan peneliti mewawacarai terkait hambatan utama dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*. dan peneliti mewawacarai beberapa siswa tentang hambatan utama mereka dalam berpidato.

- **Hari Ke-9 : Selasa, 17 Januari 2023**

Pada hari ke Sembilan, yaitu hari terakhir dari seluruh kegiatan penelitian, penelitian menuju ke SD pada pukul 09.00 WITA. Kegiatan penelitian di hari akhir hanya memfokuskan pada pengambilan dokumentasi berupa foto pada data-data terkait seperti sarana dan parasarana SD, visi dan misi SD, ruang kelas dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

### Lampiran III

#### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Proses Pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* pada kelas IV di SD Islam Sa'adatuddarain Kec. Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023**

Bapak Riyanda Karnadi, S.Pd (Guru Kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Proses Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan <i>Muhadharah</i> ?	Disini saya membina kegiatan muhadharah mulai dari memperhatikan kemampuan anak dalam menyampaikan teks pidato, kemudian dari teks pidatonya, lalu pembinaan yang saya lakukan untuk siswa kami terutama di kelas IV kan saya mengajar di kelas IV, saya selalu membiasakan anak-anak kami sebelum belajar untuk membaca teks pidato. Karena pendidikan formal dimulai pukul 09.00 disini. Jadinya sebelum pukul 09.00 kami melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah dan tahfiz, kemudian dilanjutkan kegiatan muhadharah di dalam



		<p>kelas masing-masing sebagai persiapan untuk di uji publik. Itulah proses yang saya lakukan dalam membina siswa kami dalam kegiatan muhadharah.</p>
2.	<p>Apa saja hambatan-hambatan seorang guru dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah?</p>	<p>Hambatan saya dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah ini adalah siswa malas membuat dan menghafal teks pidato, kemudian siswa di sini masih demam panggung/Groggi ketika hendak tampil di depan umum, dan juga hambatan terakhir yang ditemui dalam membina rasa percaya diri siswa di sini adalah kurangnya pengetahuan bahasa siswa. Dari paparan yang sudah saya sampaikan adalah itu menjadi hambatan utama saya dalam membina rasa percaya diri siswa, namun dengan hambatan tersebut tidak mengurangi semangat saya untuk membina siswa-siswa kami agar memiliki rasa percaya diri yang kuat serta bisa menyampaikan pendapat mereka dengan penuh rasa percaya diri.</p>

3.	Apakah siswa di sini menyukai kegiatan muhadharah?	Iya kebanyakan dari siswa menyukai kegiatan muhadharah tersebut, karena mereka merasa kegiatan muhadharah ini sebagai ajang untuk mengasah rasa percaya diri mereka. Akan tetapi ada juga dari beberapa siswa yang kurang suka, mereka menganggap bahwa kegiatan muhadharah ini adalah kegiatan untuk dipermalukan karena di tonton oleh banyak orang.
----	--	--

Ahmad Yazid (Peserta didik kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa adik menyukai kegiatan muhadharah?	Iya pak, saya sangat menyukai kegiatan muhadharah, karena kegiatan muhadharah seru pak, ada selingannya seperti drama pak, ada lucunya pak.
2.	Apakah adik senang ketika kegiatan muhadharah?	Saya senang pak, kerena kegiatan muhadharah banyak sekali rangkaiannya mulai dari kalam ilahi, berpiadato serta selingan seperti drama pak itu yang membuat saya senang.
3.	Apakah ada kesulitan/hambatan dalam kegiatan	Alhamdulillah kalau saya tidak ada pak. Karena kegiatan muhadharah

	muhadharah ini?	sangat menyenangkan bagi saya.
--	-----------------	--------------------------------

Amira Nesfiani (Peserta didik kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik menyukai kegiatan muhadharah?	Saya terkadang suka terkadang tidak suka pak, soalnya saya cepat bosan dan cepat mengantuk ketika teman-teman berpidato di depan.
2.	Apakah bapak guru memberikan motivasi dalam kegiatan muhadharah tersebut?	Benar pak, bapak guru biasanya selalu memberikan motivasi kepada kita. Bapak guru sering mengingatkan di awal kegiatan muhadharah kalau rasa percaya diri itu penting sekali, jadi kita diminta untuk bersungguh-sungguh dalam kegiatan muhadharah karena untuk mengasah mental kita.

Al Fatih (Peserta didik kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa adik menyukai kegiatan muhadharah?	Saya senang pak kalau kegiatan muhadharah karena seru, saya suka kalau teman-teman berpidato banyak yang lucu pak, jadi saya tidak cepat bosan pak.

M. Absor (Peserta didik kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa adik selalu dibimbing oleh guru dalam kegiatan muhadharah?	Benar pak, bapak guru selalu membimbing kami, bahkan dari setiap bapak guru masuk kelas. Cara bapak guru membimbing kami itu sangat lembut sekali.

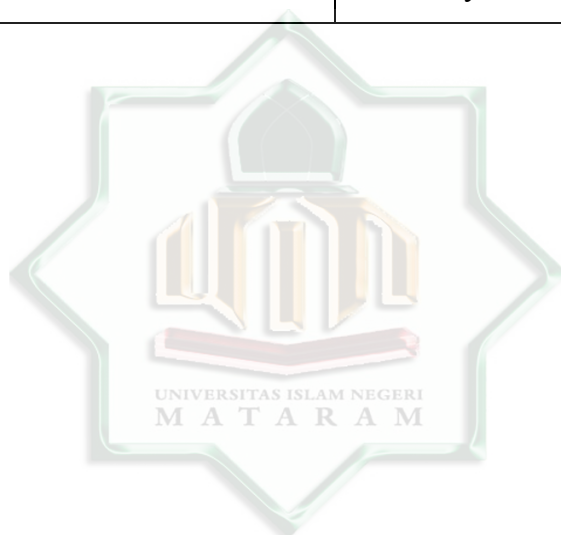
Nada Nafila (Peserta didik kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik senang ketika berpidato/ceramah?	Iya pak, saya suka berpidato, karena ketika saya berpidato itu membuat mental saya semakin kuat.
2.	Menurut adik apakah berpidato/ceramah itu penting?	Penting sekali pak, karena semenjak saya berpidato rasa percaya diri saya kuat pak dan ketika saya menyampaikan pendapat saya, saya tidak malu.

Alfani (Peserta didik kelas IV SD Islam Sa'adatuddarain)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik menyukai kegiatan muhadharah?	Iya pak saya suka kegiatan muhadharah. karna kegiatan muhadharah tidak membuat saya cepat bosan dalam mendengarkan ceramah.
2.	Menurut adik apakah	Bapak guru sangat baik dan

	bapak guru sangat baik dalam membina adik?	sabar dalam membina kami. Walaupun terkadang saya nakal ibu tapi bapak guru selalu menasehati saya dengan kata-kata yang baik.
3.	Apakah bapak guru selalu mencontohkan bagaimana berpidato yang baik?	Benar pak, bapak guru selalu mencontohkan bagaimana cara berpidato yang baik. Missal dari segi mimiknya dan suaranya.



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran IV

### DOKUMENTASI



Gambar 1. Penyerahan surat izin penelitian)



Gambar 2. Wawancara dengan wali kelas IV



Gambar 3. Wawancara dengan siswa kelas IV



Gambar 4. Wawancara dengan siswi kelas IV



Gambar 5. Pembacaan kalam Ilahi sebelum kegiatan *muhadharah*



Gambar 6. Suasana kegiatan *muhadharah*





Gambar 7. Audiens kegiatan *muhadharah*



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp: (0370) 620783 Fax: (0370) 620784

Nomor : 1105/Un.12/FTK/PP.00.9/12/2022  
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 13 Desember 2022

Kepada  
Yth Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini

Nama : Jezy Afriza  
NIM : 190105075  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : SD ISLAM SA'ADATUDDARAIN LOTENG  
Judul Skripsi : PEMBINAAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN MUHADAROH PADA KELAS IV DI SD ISLAM SA'ADATUDDARAIN KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Rekomendasi tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram  
Ani Deksi  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dt. Saparudko, M.Ag  
NIP.197810152007011022

Gambar 8: Surat Permohonan Penelitian (Kampus)



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Raden Punguh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 270/1054/08/RSKBP/2022

**1. Dasar :**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor 1105/UIN.12/FTK/PP.00.9/12/2022 Tanggal: 13 Desember 2022  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

**2. Merimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama	: JEZY AFRIZA
NIM/NIMKO	: 190106075
Alamat	: Bat Rurang Desa Beryudat Kec. Jonggal Kab. Lombok Tengah
No. Telepon	: 081375112745
Pekerjaan/Jurusan	: Mahasiswa / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Bidang/Judul	: <b>PEMBINAAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN MUHAADHARAH PADA KELAS IV DI SD ISLAM SA'ADATUDDARAIN KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2022/2023</b>
Lokasi Penelitian	: SD Islam Sa'adatuddarain Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah
Jumlah Peserta	: 1 (satu) orang
Lamanya	: 1 (satu) bulan, mulai dari tanggal 19 Desember 2022 s.d 19 Januari 2023
Status Penelitian	: Baru

**3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :**

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mematuhi ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal.
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Perpustakaan UIN Mataram

Praya, 19 Desember 2022  
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kab. Lombok Tengah  
Kabid. Politik dan Ormas,



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Lombok Tengah di Praya;
- Camat Praya Kab. Lombok Tengah di Praya;
- Kepala SD Islam Sa'adatuddarain Praya Kab. Lombok Tengah di Leneng;
- Yang bersangkutan
- Arsip

Gambar 9: Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian



Gambar 10: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
*Kampus 2 - Jln. Cendekia, No. 1 - Tg. Peta - 83132 - Kota Mataram - Lombok*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama Mahasiswa : Jerry Afriza  
NIM : 190106075  
Pembimbing I : Dr. Akhmad Asyari, M.Pd  
Pembimbing II : Erwin Padli, M.Hum  
Judul Skripsi : PEMBINAAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN *MURADHARAH* PADA KELAS IV SD ISLAM SA'ADATUDDARAIN KEC. PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	01/02/23	Letak Belah dan Rung vaselet & bujukan belah Ataf	
2	09/02/23	Bab II - Menerangkan kembali aspek belah dan kuis belah belah	
3.	15/02/23	Materi belah pascelita dijelaskan belah operasi Materi belah belah (kuis) kembali belah program	
	18/02/23	laporan & rencana & glbp	
	22/02/23	KAC	

Perpustakaan UIN Mataram  
Mataran,  
Pembimbing I  
Dr. Akhmad Asyari, M.Pd  
NIP. 197806212007101001

Gambar 11: Surat Konsul Dospem I



Gambar 12 : Hasil Cek Plagiaasi



Gambar 13 : Surat Bebas Pinjam



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Jezy Afriza  
Tempat, Tanggal Lahir : Barejulat, 11 Mei 2000  
Alamat rumah : Dusun Bat Rurung, Desa  
Barejulat Kec. Jong`gat  
Kabupaten Lombok Tengah  
NTB  
Nama Ayah : Sahman  
Nama Ibu : Zul`aini

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 1 Barejulat, 2013
  - b. MTs Ponpes Sa`adatuddarain, 2016
  - c. MA Ponpes Sa`adatuddarain, 2019

Perpustakaan UIN Mataram

Praya, 23 Februari 2023

